

SKRIPSI

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG
REKENING AIR PADA PAM TIRTA KARAJAE KOTA
PAREPARE**



OLEH

NOVIANTI

NIM. 2120203862202024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG
REKENING AIR PADA PAM TIRTA KARAJAE KOTA
PAREPARE**



OLEH

NOVIANTI

NIM. 2120203862202024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Piutang
Rekening Air Pada PAM Tirta Karajae Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Novianti

Nomor Induk Mahasiswa 2120203862202024

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4591/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (...)

NIP 199202032025212009

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Piutang Rekening Air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Novianti

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202024

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-5325/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 20 Mei 2025

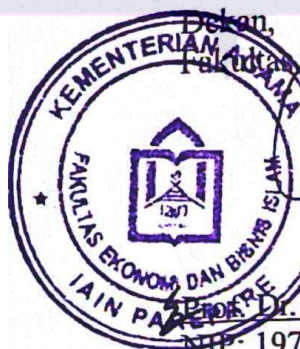
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua)

Besse Faradiba, M.M. (Anggota)

Ira Sahara, S.E., M.AK. (Anggota)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِعَمَّةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَتَصَلَّى وَنَسْلُهُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَدَعَا عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur hanturkan kehadiran Allah Swt, yang hanya kepada-Nya kita menyembuhkan dan kepada-Nya kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG REKENING AIR PADA PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita Nabi Muhammad Saw., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. sebagai Ketua Prodi Akuntansi Syariah atas pengabdianannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Ibu Besse Faradiba, M.M. selaku dosen penguji 1 dan ibu Ira Sahara, S.E, M.Ak. selaku dosen penguji 2 telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan.

5. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan ibu dosen dan seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Kepada cinta pertama dan panutanku yaitu kedua orang tuaku Ayahanda Sudirman dan pintu surga ku Ibunda Raba. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Furqaan Artapala. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
9. Sahabat-sahabat saya Fatimah Nurfaidah, Dewi Kumala Sari, Syafirah Muthia Sahara, Buana Pratiwi Nasaruddin, Fadia Zahirah, dan Fausia Kalsum Muntasyah. Terimakasih telah mendukung, memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman dari program studi Akuntansi Syariah dan teman seperjuangan KPM maupun PPL, serta teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.
11. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Novianti. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi

manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Novi. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan kelulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Mei 2025
25 Zulhijah 1446 H
Penulis



Novianti
NIM. 2120203862202024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novianti
NIM : 2120203862202024
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 Desember 2002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Piutang
Rekening Air Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2025
25 Zulhijah 1446 H
Penulis



Novianti
NIM. 2120203862202024

ABSTRAK

Novianti. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Piutang Rekening Air Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni).*

Pengendalian internal adalah sekumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan pelaporan keuangan, serta mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk mencegah terjadinya penipuan, kesalahan, serta pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tunggakan pembayaran rekening air merupakan masalah penting yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap tunggakan pembayaran rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan dan manajemen PAM Tirta Karajae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif, meliputi kebijakan, prosedur, dan pemantauan yang baik, berpengaruh signifikan dalam mengurangi tunggakan pembayaran rekening air. Sampel penelitian terdiri dari 45 responden yang merupakan pegawai PAM tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian dianalisis menggunakan Uji T, regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 16,513 untuk variabel pengendalian intern, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,015. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap piutang rekening air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare (Y).

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Piutang Rekening Air

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	19
1. Teori COSO (<i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission</i>).....	19
2. Pengendalian Intern	21
3. Piutang Rekening Air.....	23
4. Al-Qur'an dan Hadis tentang pengendalian intern.....	23
5. Prinsip Akuntansi Syariah.....	25
C. Kerangka Pikir.....	28

D. Hipotesis.....	30
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi	35
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV.....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	46
B. Uji Kualitas Data	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	xxii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABLE

No. Halaman	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data tunggakan tahun 2020-2024	4
2.1	Bobot penelitian menggunakan skala likert	31
4.1	Dasar sampel penelitian	37
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	37
4.3	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	43
4.4	Karakteristik responden berdasarkan jabatan	39
4.5	Hasil uji validitas variabel pengendalian intern (X)	41
4.6	Hasil uji validitas variabel piutang rekening air (Y)	42
4.7	Hasil uji reliabilitas variabel	43
4.8	Hasil uji kolmogorov-smirnov	43
4.9	Hasil uji multikolinearitas	44
4.10	Hasil uji heterokedastisitas	45
4.11	Hasil uji regresi linear sederhana	46
4.12	Hasil koefisien determinasi	47
4.13	Hasil uji parsial	48
4.14	Hasil uji simultan	48

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner penelitian	xxvi
2	Surat penetapan dosen pembimbing skripsi	xxix
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	xxx
4	Surat pengantar observasi	xxxi
5	Surat rekomendasi penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota Parepare	xxxii
6	Surat izin penelitian dari PAM Tirta Karajae Kota Parepare	xxxiii
7	Surat selesai meneliti	xxxvi
8	Data tunggakan tagihan rekening air	xxxv
9	Hasil tabulasi data	xxxix
10	Hasil uji SPSS versi 26	xliii
11	Dokumentasi	1

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Kosonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَى : Kaifa

حَاوِلْ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/ـِيْ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

: مَاتَ māta

: رَمَى ramā

: قُلْ qul

: يَمُوتُ yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةُ الرَّوْدَةُ : raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ُ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbānā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجَّ : al-hajj

نُعَـمَ : nu‘ima

وَدَّعَ : aduwwun

Jika huruf ي bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

يَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

لَزَلَةُ الزَّ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْء : al-nau' ^{وَو}

شَدَّيْ : syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِذَا ٱللَّهِ : *billah* *Dīnullah* ذِينَ ٱللَّهِ

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ ٱللَّهِ : Hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

مكان بدون = دو

وسلم عليه الله صلى = صهعي

طبعة = ط

ناشر بدون = دن

آخره إلى آخرها إلى = الخ

جزء = خ

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis harus dapat bersaing untuk bertahan hidup di era globalisasi saat ini dengan merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengatur sumber daya manusia dan alam mereka secara konsisten melalui langkah-langkah dan prosedur yang akan mencapai Tujuan dan hasil yang sesuai dengan ekspektasi. Dari sudut pandang ekonomi, meraih keuntungan adalah tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Seiring dengan kemajuan ekonomi, dunia usaha juga berkembang pesat. Perubahan ini biasanya disebabkan oleh kondisi persaingan yang semakin meningkat, yang menyebabkan manajemen perusahaan menghadapi lebih banyak masalah. Akibatnya, jika perusahaan ingin memperoleh keunggulan dalam persaingan, mereka harus dapat menerapkan strategi yang tepat. Setiap organisasi atau perusahaan ingin tugas yang dilakukan jelas, terarah, dan terukur. Ini dapat dicapai melalui perencanaan yang baik, kebijakan pimpinan yang kuat, implementasi yang terarah, dan pengawasan yang baik. jenis pengawasan yang dilakukan oleh bisnis melalui pengendalian internal.¹

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan manajerial tercapai, meliputi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, serta keandalan dalam penyusunan laporan keuangan. (Arens, 2006:412).²

Perusahaan dapat mewujudkan pengendalian internal yang efektif jika memiliki struktur organisasi dengan pembagian tanggung jawab fungsional yang

¹ Elsi Tiku Pasang, Milka Pasulu, And Meldilianus N.J Lenas, "Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara," 2024, 46–59.

² Putri Indira, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Gowa," 2018.

jasas, menerapkan praktik operasional yang baik, menggunakan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang efisien, serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten (Mulyadi, 2004).³

Pengendalian intern adalah upaya manajemen untuk menjaga aset (kekayaan) perusahaan dengan menggunakan prosedur tertentu. Strategi ini mengambil tiga dimensi dalam menjaga aset perusahaan. Bisnis akan tetap kaya secara preventif, detectif, dan korektif dengan pengendalian intern yang baik dan praktik tata kelola keuangan yang kuat. Terdapat bukti bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian intern pada manajemen bisnis telah berkontribusi terhadap kebangkrutan banyak perusahaan, yang disebabkan oleh tindakan pelanggaran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun individu lainnya (Theodore, 2015).⁴

PAM Tirta Karajae Kota Parepare yang sebelumnya bernama PDAM Parepare merupakan salah satu bentuk dari organisasi pelayanan yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat dengan menyediakan kebutuhan air bersih. Namun, kegiatan operasional PAM Tirta Karajae Kota Parepare dalam memproses produksi air bersih tersebut menghasilkan limbah lumpur kasar dan halus.⁵

Di Indonesia, Perusahaan Air Minum (PAM) beroperasi di berbagai wilayah pemerintahan dan dikenal sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ketika dikelola oleh pemerintah daerah. Pemerintah memberikan kewenangan langsung kepada PAM atau PDAM untuk mengelola penyediaan air bersih bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Pemerintahan Daerah,

³ Toni Soegianto, "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Aktivitas Penjualan Kredit Pada PT Surindo Teguh Gemilang Di Surabaya (Disertasi, Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi)," 2012.

⁴ Isma Wulandari Pryatna, Moh. Yasin Soumena, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, Damirah, "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah" 23, No. 2 (2020): 151–66.

⁵ Damirah Damirah Isma Wulandari Pryatna, Moh Yasin Soumena, Musmulyadi Musmulyadi, Syahriyah Semaun, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)" 8, no. 3 (2023): 327–35.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) bertanggung jawab menyediakan barang atau jasa yang mendukung kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan manfaat pembangunan ekonomi, karakteristik dan jenis layanan yang diberikan, serta potensi penerapan tata kelola perusahaan yang baik demi keberlanjutan keuntungan.⁶

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1962 tentang Pemerintahan Daerah, tujuan utama Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan manfaat kepada masyarakat melalui penyediaan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan publik. Pelaksanaan tugas ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi, karakteristik, dan potensi daerah terkait, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai keuntungan.⁷

Damayanti & Harahap (2022) Menunjukkan bahwa banyak perusahaan air minum daerah mengalami kerugian akibat berbagai faktor, seperti pengelolaan yang kurang efektif, kebocoran air, serta meningkatnya piutang usaha, yang pada akhirnya berujung pada piutang yang tidak dapat ditagih. Untuk bisnis yang menjual barang dengan kredit, piutang adalah salah satu aset yang paling penting. Jumlah piutang yang meningkat pasti akan diikuti oleh jumlah piutang yang tidak tertagih. Oleh sebab itu, perhatian yang serius sangat dibutuhkan dalam menghadapi kondisi ini. Saat memutuskan untuk melakukan penjualan secara kredit, manajemen harus mengelola piutang dengan hati-hati. Hal ini penting karena melibatkan sejumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, ketentuan penjualan dan pembayaran yang diharapkan, risiko piutang macet, serta biaya yang timbul dari proses penagihan piutang. Selain itu, dalam kasus ini, Operasi

⁶ Putri Indira, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Gowa."

⁷ Aulia Ramadani Pane and Nur Fadhillah Ahmad Hasibuan, "Analisis Faktor-Faktor Tunggakan Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pada PDAM Tirtanadi Cabang HM Yamin) Aulia Ramadani Pane Nur Fadhillah Ahmad Hasibuan Pula , Ada Beberapa Hal Yang Ber" 2, no. 1 (2024).

perusahaan akan dipengaruhi oleh perputaran piutang, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.⁸

Tingginya tingkat tunggakan di masyarakat disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi pelanggan, meningkatnya tagihan, dan tarif air yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peranan penting agar perusahaan dapat melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan pada komponen-komponen utama yang menjadi penyebab tunggakan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi atau mengatasi masalah tunggakan yang dialami oleh pelanggan.

Tabel 1.1 Data tunggakan tahun 2020-2024

Tahun	Total Tunggakan (Rp)
2020	6.357.092.987
2021	5.741.672.658
2022	2.150.000.000
2023	6.652.163.164
2024	6.038.298.461

Sumber: PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Berdasarkan penjelasan data tabel yang menyajikan data total tunggakan pembayaran rekening air dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah tunggakan. Pada tahun 2020, total tunggakan tercatat sebesar Rp 6.357.092.987. Memasuki tahun 2021, terdapat penurunan yang cukup signifikan, yaitu mencapai Rp 5.741.672.658, yang mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan piutang. Namun, di tahun berikutnya, 2022, total tunggakan menurun secara drastis menjadi hanya Rp 2.150.000.000, mencerminkan langkah-langkah efektif yang mungkin telah diambil oleh perusahaan untuk mengatasi tunggakan. Sayangnya, pada tahun 2023, tunggakan melonjak kembali menjadi Rp 6.652.163.164, menunjukkan bahwa permasalahan

⁸ Elvina Damayanti and Rahmat Daim Harahap, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan" 1, no. 8 (2022): 2644–50.

tunggakan masih belum teratasi sepenuhnya, mungkin dipengaruhi oleh persoalan ekonomi yang lebih luas. Di tahun 2024, total tunggakan sedikit menurun menjadi Rp 6.038.298.461, tetapi masih menunjukkan bahwa tantangan dalam pengelolaan piutang terus berlanjut. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan piutang dan pentingnya strategi penagihan yang efektif untuk mengurangi tingkat tunggakan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Hernia Widayanti pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata umur piutang yang melebihi batas waktu penagihan yang ditetapkan perusahaan, yaitu lebih dari 20 hari, serta adanya fluktuasi pada rasio perputaran piutang, rasio penagihan, dan rasio tunggakan. Hal ini terlihat dari hasil analisis umur piutang rata-rata yang masih melebihi batas waktu penagihan yang ditetapkan perusahaan, yaitu lebih dari 20 hari, serta ketidakkonsistenan dalam rasio perputaran piutang, rasio penagihan, dan rasio tunggakan yang menunjukkan pola fluktuatif.”⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah dan Nurwani pada tahun 2022 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota mengidentifikasi beberapa faktor penyebab tunggakan pembayaran, antara lain meter air pelanggan yang terhambat, pintu pagar rumah pelanggan yang terkunci, konsumsi air yang sangat sedikit atau tidak aktif, serta tidak tersampainya surat pemberitahuan mengenai tunggakan kepada pelanggan.

Helen Sartika dan Kusmilawaty (2022) dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis Penyebab Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pada PDAM

⁹ Damayanti and Harahap. Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. (2022).

Tirtanadi Cabang Medan Kota" mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan pembayaran oleh pelanggan. Faktor-faktor tersebut meliputi kepuasan pelanggan, kualitas distribusi air bersih, kondisi ekonomi, serta proses dan sistem pembayaran. Semua faktor ini berperan dalam menyebabkan penundaan pembayaran oleh pelanggan. Penelitian ini menjadi perhatian penting karena sebelumnya telah teridentifikasi sejumlah peristiwa yang mempengaruhi tunggakan rekening air di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.¹⁰

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah lembaga milik pemerintah yang bertanggung jawab utama dalam mengelola, mendistribusikan, dan menyediakan air bersih bagi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan PDAM sebagai suatu badan usaha harus berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat guna menjalankan fungsi bisnis dalam rangka memaksimalkan keuntungan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, PDAM harus memahami pentingnya manajemen yang baik dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai agar dapat meningkatkan efektivitas seluruh kegiatan operasionalnya. Pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa sasaran manajemen tercapai, meliputi keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan penyedia layanan air, seperti PAM Tirta Karajae di Kota Parepare, pengendalian intern yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pendapatan dari tagihan air dapat diterima secara tepat waktu dan mengurangi tunggakan pembayaran. Sistem ini dikenal sebagai pengendalian intern. PAM Tirta Karajae menghadapi masalah tunggakan pembayaran tagihan air

¹⁰ Pane, A. R., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Tunggakan Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus pada PDAM Tirtanadi Cabang HM Yamin. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 33-46.

yang signifikan. Tunggakan ini dapat mengganggu arus kas dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan layanan masyarakat yang terbaik. Beberapa penyebab tunggakan termasuk kurangnya kesadaran pelanggan, sistem penagihan yang tidak efisien, dan kurangnya pengawasan dalam proses pembayaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap piutang air?
2. Bagaimana penerapan pengendalian intern dalam mencegah terjadinya piutang rekening air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare?
3. Bagaimana pengendalian intern terhadap ditinjau dari prinsip akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian intern terhadap piutang air.
2. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern dalam mencegah terjadinya piutang rekening air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.
3. Untuk mengkaji pengendalian intern dari perspektif prinsip akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun praktik, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mampu memperdalam pemahaman mengenai penerapan pengendalian internal dalam mengurangi piutang pembayaran tagihan rekening air, termasuk metode pelaksanaan dan efektivitasnya khususnya di PAM Tirta Karajae.

- b. Dapat memberikan contoh nyata tentang model pengendalian intern yang efektif dalam menghindari piutang pembayaran tagihan rekening air. Model ini bisa menjadi referensi bagi institusi lain dalam mengatur proses administratif mereka.
- c. Penelitian ini menunjukkan hubungan langsung antara pengendalian intern dan risiko piutang pembayaran tagihan rekening air. Ini membuktikan betapa pentingnya pengendalian intern dalam mengurangi risiko keuangan perusahaan

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini memberikan wawasan teoritis tentang pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan dan operasional organisasi publik. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa.

b. Bagi PAM Tirta Karajae

Implementasi pengendalian intern yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam proses administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan tagihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam proses penelusuran referensi, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang sedang dibahas. Beberapa dari penelitian tersebut relevan dengan variabel yang diteliti dalam studi ini. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, peneliti memilih lima penelitian yang akan dimasukkan dalam tinjauan pustaka, dengan penjelasan mengenai relevansinya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Damayanti dan Rahmat Daim Harahap (2022) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan piutang diterapkan di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang digunakan dalam pengelolaan piutang tersebut. Objek penelitian ini mencakup seluruh data terkait piutang yang tercatat di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan dan pengendalian piutang yang mencakup semua pelanggan yang memiliki piutang, serta data keuangan yang terkait dengan piutang tersebut selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2017 hingga 2021. Dengan demikian, populasi penelitian meliputi seluruh transaksi piutang yang terjadi selama periode tersebut. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, studi pustaka, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di PDAM masih kurang efektif, terbukti dari adanya peningkatan signifikan pada rata-rata piutang antara tahun 2018 hingga 2021. Secara keseluruhan, Penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam pengelolaan dan pengendalian piutang untuk

mengurangi jumlah piutang yang belum terbayar serta meningkatkan efisiensi keuangan PDAM.¹¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi, khususnya terkait pengelolaan piutang. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik menyelidiki efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan piutang di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa, Kabupaten Asahan, dengan tujuan utama mengurangi piutang tak tertagih. Di sisi lain, pengendalian intern di PAM Tirta Karajae Kota Parepare akan menyelidiki efektivitas pengendalian intern tersebut.

Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina Damayanti dan Rahmat Daim Harahap (2022) terletak pada kesimpulan mengenai efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan piutang. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi piutang tak tertagih serta meningkatkan kepatuhan pembayaran pelanggan, yang didukung oleh data kuisioner dan analisis statistik yang menunjukkan hubungan positif antara pengendalian internal yang kuat dengan penurunan jumlah piutang. Sementara itu, penelitian Damayanti dan Harahap menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan belum berjalan secara optimal, dengan rata-rata umur piutang yang melebihi batas waktu penagihan dan fluktuasi rasio perputaran piutang, sehingga efektivitas sistem pengendalian internal masih perlu ditingkatkan. Sebaliknya, penelitian Damayanti dan Harahap

¹¹ Damayanti, E., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2644-2650.

menyoroti bahwa pengelolaan piutang di PDAM Tirta Silaupiasa belum efektif, dengan indikasi peningkatan rata-rata piutang yang signifikan dari tahun ke tahun tanpa solusi langsung yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Salmia Pohan, dan Muhammad Nursidin (2023) dengan judul "Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Berastagi" bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan piutang tak tertagih pada PDAM Tirtanadi Cabang Berastagi. Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kepuasan pelanggan dan kondisi ekonomi terhadap perilaku pembayaran pelanggan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem penagihan dan pengelolaan piutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDAM Tirtanadi Cabang Berastagi gagal menangani utang. Ini ditunjukkan oleh rasio perputaran utang yang berubah selama empat tahun terakhir, dengan rasio terendah mencapai 3,54 pada tahun 2018. Penelitian juga mencatat bahwa saldo piutang usaha meningkat dari tahun ke tahun, tetapi pengelolaan piutang tak tertagih masih perlu diperbaiki untuk mengurangi tunggakan pembayaran rekening air pelanggan. Selain itu, terdapat masalah dalam struktur organisasi dan prosedur akuntansi yang dapat mempengaruhi efektivitas penagihan.¹²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya, yaitu menganalisis pengendalian piutang dan mengevaluasi efektivitas sistem penagihan yang digunakan. Kedua penelitian tersebut sama-sama menyoroti peran penting pengendalian intern dalam pengelolaan piutang yang belum tertagih serta pengaruhnya

¹² Nurhayati, N., Pohan, S., & Nursidin, M. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Berastagi. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 52-62.

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek utama yang menjadi fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada PDAM Tirtanadi Cabang Berastagi di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Perusahaan Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare sebagai objek penelitiannya.

Perbedaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air. Hal ini bertolak belakang dengan temuan dalam penelitian Nurhayati, Salmia Pohan, dan Muhammad Nursidin (2023), yang menekankan bahwa pengelolaan piutang tak tertagih di PDAM Tirtanadi masih belum efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang berperan sebagai responden dalam studi ini. Di sisi lain, penelitian Nurhayati dan rekannya lebih berkonsentrasi pada mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembayaran pelanggan tanpa mengandalkan jawaban karyawan. Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan positif antara pengendalian internal yang efektif dan pengurangan jumlah piutang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan prosedur pengendalian, pelatihan untuk pegawai, serta perbaikan sistem penagihan. Di sisi lain, penelitian oleh Nurhayati menyoroti peningkatan saldo piutang yang menunjukkan tantangan yang lebih mendalam dalam sistem penagihan yang ada tanpa memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan optimis mengenai potensi pengendalian intern dalam meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dan layanan kepada masyarakat, berbeda dari penelitian oleh Nurhayati yang

menunjukkan kebutuhan mendesak untuk perbaikan dalam pengelolaan piutang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Hernia Widayanti (2019) dengan judul “Analisis Pengelolaan dan Pengendalian Piutang untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo” bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem pengelolaan dan pengendalian piutang di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo serta usaha untuk meningkatkan efektivitas penagihan piutang macet. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan piutang dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo belum berjalan secara optimal, yang dibuktikan dengan rata-rata umur piutang yang melebihi standar penagihan yang ditetapkan, serta fluktuasi pada rasio perputaran piutang, rasio penagihan, dan rasio tunggakan.¹³

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya yang berpusat pada pengelolaan piutang, khususnya piutang rekening air, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi perusahaan penyedia layanan air minum. Namun, perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, metode yang diterapkan, serta tujuan yang hendak dicapai.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan sistem pengendalian yang efektif dapat meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih dan meningkatkan

¹³ Widayanti, I. H. (2024). *Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet Di Pdam Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta).

kepatuhan pembayaran dari pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Hernia Widayanti (2019) mengkaji pengelolaan dan pengendalian piutang dengan tujuan meningkatkan efektivitas penagihan piutang macet di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya dalam pengelolaan piutang, pengendalian terhadap piutang yang belum tertagih masih perlu diperbaiki guna mengurangi jumlah tunggakan pembayaran. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai di PAM Tirta Karajae. sedangkan penelitian Widayanti tidak merinci metode pengumpulan data secara spesifik. Hasil analisis dalam penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif antara pengendalian internal yang kuat dengan penurunan jumlah piutang, berbeda dengan temuan penelitian Widayanti yang menyoroti perlunya perbaikan lebih lanjut dalam prosedur penagihan untuk mengatasi masalah piutang macet. Meskipun keduanya menyoroti pentingnya pengendalian intern, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk pelatihan pegawai dan penyempurnaan praktik penagihan, sementara penelitian Widayanti lebih berfokus pada analisis struktural tanpa memberikan rekomendasi implementatif yang jelas. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen PAM Tirta Karajae dalam mengoptimalkan penerapan pengendalian internal untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan serta kualitas layanan kepada masyarakat, berbeda dengan pendekatan yang digunakan oleh Widayanti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah dan Nurwani (2022) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota" bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan tunggakan pembayaran rekening air oleh pelanggan selama proses penagihan di PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota. Selain itu,

penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan secara rinci dan terperinci, serta menyajikan pemahaman mengenai tingkat kepuasan pelanggan beserta pengaruhnya terhadap penerimaan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tujuh faktor utama yang menyebabkan keterlambatan pembayaran tagihan air oleh pelanggan di PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota. Faktor-faktor tersebut meliputi meter air yang tertimbun, pintu pagar rumah yang terkunci, aliran air yang kecil atau bahkan mati total, tidak adanya pengiriman surat pemberitahuan tunggakan oleh petugas, kebiasaan pelanggan menunda pembayaran, kekurangan petugas untuk melakukan pemutusan sambungan, serta penurunan pendapatan per kapita pelanggan yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan banyak pelanggan kehilangan pekerjaan dan penghasilan.¹⁴

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang diteliti, yaitu keduanya membahas masalah tunggakan pembayaran rekening air oleh pelanggan serta berupaya memahami faktor-faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian pada PDAM Tirtanadi lebih menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab terjadinya tunggakan, seperti keadaan fisik meteran air dan perilaku pelanggan dalam membayar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan piutang, dengan tujuan menilai sejauh mana pengendalian internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare memiliki pengaruh yang

¹⁴ Adriansyah, M., & Nurwani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9067-9076.

signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air. Penerapan sistem pengendalian yang efektif terbukti mampu mengurangi jumlah piutang tak tertagih sekaligus meningkatkan kepatuhan pembayaran pelanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pegawai PAM Tirta Karajae sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan dan pengendalian piutang rekening air, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menilai hubungan antara pengendalian internal dan pengelolaan piutang. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah dan Nurwani (2022) fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi piutang serta efektivitas pengelolaan keuangan di PDAM lainnya. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pengaruh pengendalian internal tidak sekuat yang teridentifikasi dalam penelitian ini, dan justru menyoroti adanya kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan yang berdampak pada piutang tak tertagih. Selain itu, Muhammad Adriansyah dan Nurwani menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dengan pihak manajemen serta analisis dokumen, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini yang mengumpulkan data secara lebih terukur dan objektif. Sementara penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan prosedur pengendalian dan pelatihan pegawai, penelitian Adriansyah dan Nurwani lebih menekankan pada analisis kelemahan dalam struktur organisasi dan sistem informasi, serta perlunya pembaruan strategi manajemen piutang. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas pengendalian intern dalam konteks pengelolaan piutang, pendekatan, temuan, dan rekomendasi yang dihasilkan menunjukkan perbedaan signifikan dalam konteks dan implikasi untuk masing-masing organisasi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Elsi Tiku Pasang, Milka Pasulu, Meldilianus N.J Lenas (2024) dengan Penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara" ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal terhadap piutang tak tertagih di Perumda Toraja Utara, khususnya dalam upaya mengurangi tunggakan pembayaran rekening air. Penelitian ini juga ingin menggali informasi terkait pengelolaan piutang yang diterapkan oleh perusahaan dan bagaimana pengendalian internal dapat mempengaruhi jumlah tunggakan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Toraja Utara memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tunggakan pembayaran tagihan rekening air.¹⁵

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang serupa, yaitu menganalisis dampak pengendalian internal terhadap piutang rekening air. Keduanya bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pengendalian internal dalam mengurangi tunggakan pembayaran dari pelanggan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada Penelitian pertama dilakukan di PERUMDA Toraja Utara, sedangkan penelitian kedua dilakukan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Lokasi yang berbeda dapat mempengaruhi konteks dan hasil penelitian, termasuk karakteristik pelanggan dan kebijakan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air, di mana penerapan sistem pengendalian yang efektif mampu mengurangi terjadinya piutang yang belum tertagih serta meningkatkan kepatuhan pelanggan dalam melakukan

¹⁵ Tiku, E., Pasulu, M., & Lenas, M. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 46-59.

pembayaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada pegawai PAM Tirta Karajae. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara pengendalian intern dan piutang, guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengendalian terhadap piutang rekening air. Sebagai pembandingan, penelitian yang dilakukan oleh Elsi Tiku Pasang, Milka Pasulu, dan Meldilianus N.J. Lenas (2024) berfokus pada analisis efektivitas pengendalian internal terhadap piutang tak tertagih di Perumda Toraja Utara. Dalam studi tersebut, meskipun disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pengurangan tunggakan pembayaran, pendekatannya lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kepuasan pelanggan dan kondisi ekonomi yang tidak terfokus pada pengelolaan piutang saja. Selain itu, Penelitian tersebut menggabungkan data kualitatif melalui wawancara dengan pengelola serta analisis dokumen terkait struktur organisasi, yang memberikan perspektif lebih menyeluruh dan mendalam dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian Pasang et al. lebih menekankan perlunya perbaikan sistem informasi dan penguatan prosedur operasional, yang menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan piutang di organisasi masing-masing. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian berfokus pada pengendalian intern dan pengelolaan piutang, perbedaan dalam metode, motivasi penelitian, dan rekomendasi reflektif terhadap konteks organisasi masing-masing menjadi jelas.

B. Tinjauan Teori

1. Teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)

COSO, yang merupakan singkatan dari "*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*," didirikan pada tahun 1985 untuk mendukung Komisi Nasional mengenai Pelaporan Keuangan yang Curang (Komisi Treadway). Pada tahun 1992, COSO merilis *Internal Control - Integrated Framework* yang bertujuan untuk membantu perusahaan menilai dan memperbaiki sistem pengendalian internal mereka guna meningkatkan keamanan operasional. COSO juga menekankan pentingnya konsep *Enterprise Risk Management* (ERM), yang merupakan suatu proses yang melibatkan peran aktif dewan direksi, manajemen, serta seluruh anggota organisasi. Proses ini dilaksanakan secara komprehensif dalam penyusunan strategi dan operasional perusahaan, dengan tujuan mengenali potensi kejadian yang dapat mempengaruhi organisasi, serta mengelola risiko tersebut agar tetap berada dalam batas toleransi risiko yang dapat diterima. Dengan demikian, ERM dirancang untuk memberikan jaminan yang cukup mengenai tercapainya tujuan organisasi (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2004).¹⁶

Kesesuaian pengendalian internal dengan kerangka kerja COSO meliputi tiga aspek utama, yakni operasi, pelaporan, dan kepatuhan, yang semuanya menjadi elemen krusial dalam mencapai tujuan sistem pengendalian internal. Dalam konteks operasional, fokus utamanya adalah pada pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Rincian tersebut sangat penting untuk memastikan

¹⁶ Business Science Reference (an imprint of IGI Global) (2015). Banking, Finance, and Accounting: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications.

bahwa informasi keuangan yang disajikan bersifat akurat, dapat dipercaya, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat dipercaya oleh manajemen dan pihak pengawas. Di sisi lain, aspek kepatuhan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷

Berdasarkan definisi dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, analisis resiko, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, keakuratan, tindak lanjut atas temuan audit dan verifikasi internal. Hasil penelitian ini mendukung *theory Committee of Sponsoring Organization* (COSO) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai proses yang didesain untuk menghasilkan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan dalam kategori Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan dalam laporan keuangan dan Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal ditinjau dari lima komponen, dimana dari kelima komponen ini antara lain terdiri atas struktur organisasi, Analisis resiko, Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, Keakuratan, Tindak lanjut atas temuan audit dan Verifikasi internal.¹⁸

Kerangka COSO mencakup lima komponen utama yang saling mendukung untuk membentuk sistem pengendalian internal yang efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Lingkungan pengendalian

¹⁷ Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 9(1), 1–80. Retrieved from <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/447>

¹⁸ A Kahar Misdar, Muslimin Nuraini, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bendahara Skpd Se-Kabupaten Buol)," 2004, 92–102.

- b. Penilaian risiko manajemen
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Komunikasi dan Informasi
- e. Aktivitas Pemantauan

Manfaat COSO terhadap pengendalian piutang menurut Soetedjo dan Sugianto (2018):

- a. Dari sudut pandang operasi
Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas operasi.
- b. Dari sudut pandang pelaporan
Meningkatkan kualitas pelaporan baik yang keuangan maupun non keuangan
- c. Dari sudut kepatuhan
Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

2. Pengendalian Intern

- a. Definisi pengendalian intern
Pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari risiko penyalahgunaan, memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan hukum dan kebijakan internal perusahaan. Pengendalian ini mencakup kepatuhan terhadap regulasi seperti perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, dan undang-undang antikorupsi. Selain itu, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memastikan aktivitas operasional dan keuangan berjalan sesuai kebijakan dan prosedur manajemen.¹⁹ Ketentuan tersebut mencakup regulasi perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, dan antikorupsi. Pengendalian internal

¹⁹ Hery, S.E. (2014). *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. Kencana.

memastikan aktivitas operasional dan keuangan berjalan sesuai kebijakan manajemen.

b. Tujuan pengendalian intern

Pengendalian internal dibuat dan dijalankan untuk memberikan kepastian yang memadai bahwa berbagai tujuan pengendalian dapat tercapai dengan cara yang efisien.

Tujuan-tujuan tersebut mencakup:

- 1) Menjaga aset: mencegah atau mendeteksi akuisisi yang tidak terotorisasi, penggunaan atau penghapusan.
- 2) Memastikan bahwa laporan-laporan yang ada mencatat dan melaporkan aset-aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- 3) Menyediakan informasi yang akurat dan andal.
- 4) Menyiapkan laporan keuangan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.
- 5) Mendorong tercapainya kepatuhan-kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan manajerial.
- 6) Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.²⁰

c. Unsur-unsur pengendalian intern

Bagaimana manajemen mencapai tujuan pengendalian internal? Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan lima komponen utama pengendalian internal, yaitu:

- 1) lingkungan pengendalian
- 2) penilaian atau penetapan risiko
- 3) prosedur pengendalian
- 4) pemantauan (monitoring)
- 5) informasi dan komunikasi.²¹

²⁰ Prof. Mardiasmo. Ak., CA. (2015). "Sistem Informasi dan Pengendalian Internal". <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/sipi/>

²¹ Abdul Halim, MBA., Akt. (2008). "Accounting Pengantar Akuntansi".

3. Piutang Rekening Air

Pengakuan piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu menjadi bagian yang melengkapi unsur piutang atau kewajiban, sebagaimana akan termuat dalam laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan. Penilaian piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Piutang dinilai sebesar jumlah yang diterima untuk masa yang akan datang. Piutang yang diperkirakan tidak tertagih dibebankan biaya. Faktor yang mempengaruhi harga pertukaran dalam suatu transaksi penjualan barang atau jasa, seperti potongan penjualan, potongan tunai, dan retur pembelian, juga harus dipertimbangkan dalam penilaian piutang.²²

PDAM menggunakan metode akrual dalam pengakuan piutang, yaitu mencatat transaksi saat terjadi, bukan saat pembayaran diterima. Piutang diakui saat tagihan dicetak, bukan saat dilunasi. Nilainya disajikan dalam laporan keuangan sebagai jumlah tagihan dikurangi estimasi piutang tak tertagih.²³

4. Al-Qur'an dan Hadis tentang pengendalian intern

Dalam Islam, pengendalian atau pengawasan berfungsi untuk meluruskan kesalahan dan terbagi menjadi dua jenis pengendalian internal.

- a. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, dari ketaatan kepada Allah, dan dari keyakinan kepada Allah.

²² Abdurohim Abdurohim Irmawati Irmawati, Andi Ayu Frihatni, Melinda Melinda, Ratih Kumala, Rida Ristiyana, Maria Lusiana Yulianti, Ali Hardana, Muhammad Ashari, Meme Rukmini, Hilda Hilda, Nita Andriyani Budiman, Fajar Rina Sejati, Ignatius Joko Dewanto, Dian Pertiwi, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, N.D.

²³ Hidayatul Jannah. (2019). "Pelaksanaan Penagihan Piutang Rekening Air pada Kantor PDAM Cabang Jelbuk".

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ جَوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.²⁴

- b. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri; ini mirip dengan pengendalian sistem yang dilakukan pada suatu lembaga di bawah pengawasan manajemen yang ada. Islam memiliki beberapa landasan tentang pengendalian internal ini, yaitu:

1) Taawa Shaubil Haqqi

Taawa Shaubil Haqqi berarti saling menasehati atas dasar norma dan kebenaran yang jelas.

2) Taawa Shaubil Shabri

Yang dimaksud dengan Taawa Shaubil Shabri adalah saling memberikan nasehat atas dasar kesabaran. Pengendalian yang dilakukan berulang kali tanpa bosan adalah cara untuk mencapai pengendalian yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surah Ashr:3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya., "Kementrian Agama Republik Indonesia.," Diakses pada 27 Mei 2025 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>

Terjemahnya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.²⁵

3) Tawa Shaubil Marhamah.

Tawa Shaubil Marhamah berarti saling menasehati atas dasar kasih sayang, dan ini adalah metode pencegahan yang dilakukan secara pribadi. Sesuai dalam firman Allah SWT QS. Al-Balad:17;

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang”.²⁶

Pengendalian (control) sebagai seorang muslim juga sudah telah diberikan oleh Rasulullah SAW dalam melakukan suatu pekerjaan. Nabi Muhammad SAW mencotohkan pengendalian dengan menempatkan manusia sebagai Postulat atau sebagai fokusnya, bukan saja sebagai faktor produksi karena dalam manajemen islam tak ada mengenal kata perbedaan. Dalam mengelola dan mempertahankan kerja sama dengan stafnya Rasulullah SAW melakukan hubungan dengan jangka waktu yang lama. Memberikan Reward atas prestasi yang ditunjukkan stasnya adalah salah satu kebiasaan Nabi SAW.²⁷

5. Prinsip Akuntansi Syariah

a. Definisi akuntansi syariah

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya., "Kementrian Agama Republik Indonesia.," Diakses pada 27 Mei 2025 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/103?from=1&to=3>

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya., "Kementrian Agama Republik Indonesia.," Diakses pada 27 Mei 2025 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/90?from=1&to=20>

²⁷ Rahmat Hidayat Yayat, Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Pabrik bawang goreng UD. Sinar Tani kabupaten Kuningan, (Jurnal Agrinis Vol.1, No.1, Oktober, 2016). h. 86.

Secara umum, akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah menghitung perbandingan antara biaya dan hasil secara berkala, yang menjadi dasar teori dan tolok ukur dalam ilmu akuntansi.

Akuntansi menurut APB adalah aktivitas jasa yang menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk uang tentang entitas ekonomi untuk membantu pengambilan keputusan. Sementara menurut AICPA, akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi, merangkum, dan menafsirkan transaksi keuangan. Secara umum, akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan.²⁸

b. Tujuan akuntansi syariah

Menurut Littleton, tujuan utama akuntansi adalah menghitung secara berkala perbandingan antara biaya (usaha) dan hasil (kinerja) untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. APB mendefinisikan akuntansi sebagai suatu layanan yang menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk satuan uang mengenai entitas ekonomi, yang berguna dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam pemilihan berbagai alternatif. Sementara itu, AICPA menyebut akuntansi sebagai seni dalam mencatat, mengklasifikasi, merangkum, dan menafsirkan transaksi serta peristiwa keuangan dengan tujuan menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

²⁸ Leny Nofianti, Andi Irfan. (2019). Akuntansi Syariah https://repository.uin-suska.ac.id/63496/1/Akuntansi%20Syariah.pdf?utm_source=perplexity

Kesimpulannya, akuntansi syariah merupakan suatu seni yang mencakup kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat.²⁹

c. Prinsip-prinsip akuntansi syariah

Dalam konteks pengelolaan piutang dan kegiatan usaha secara umum, prinsip keadilan, keberkahan, keseimbangan, dan solidaritas yang menjadi dasar sistem ekonomi Islam sangat relevan untuk diterapkan. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang adil dan transparan, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain, seperti piutang tak tertagih atau praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai halal dan baik (Abdurrahman & Mondika, 2023). Salah satu wujud nyata dari prinsip ini adalah larangan terhadap konsumsi yang haram dan kewajiban mengonsumsi sesuatu yang halal dan baik, yang juga berimplikasi pada strategi pengelolaan keuangan dan piutang perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.³⁰

Prinsip-prinsip fundamental yang menjadi dasar pelaksanaan akuntansi syariah, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang sangat dikenal di kalangan umat Muslim dan selalu terkait erat dengan konsep amanah. Dalam pandangan Islam,

²⁹ Eny Latifah, Rianto, R. Neny Kusumadei. (2022). Dasar-Dasar Akuntansi Syariah. https://repository.stiesia.ac.id/eprint/5175/2/1,%20Naskah,%20Akuntansi%20Syariah,%20Terbit%2005%20September%202022-Fix.pdf?utm_source=perplexity

³⁰ Rahman Ambo Masse Rahmah Rafifah Abu, Rahmani, "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam" 5, no. 1 (2024): 92–99, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.

amanah merupakan bagian dari hubungan antara manusia dan Sang Pencipta, yang dimulai sejak manusia masih dalam kandungan. Allah SWT memberikan tugas kekhalifahan kepada manusia di bumi, yang intinya adalah menjalankan amanah. Al-Qur'an banyak menekankan pentingnya pertanggungjawaban manusia sebagai pemegang amanah Allah. Dalam konteks bisnis dan akuntansi, hal ini berarti setiap pelaku bisnis wajib bertanggung jawab atas amanah dan tindakan yang menyangkut semua pihak terkait.

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan tercermin dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi. Nilai ini tidak hanya penting dalam etika sosial dan bisnis, tetapi juga sesuai dengan fitrah manusia. Dalam akuntansi, prinsip keadilan berarti setiap transaksi harus dicatat secara tepat dan benar. Oleh karena itu, keadilan dalam penerapan akuntansi memiliki dua makna utama: pertama, berkaitan dengan praktik moral seperti kejujuran, yang merupakan faktor utama karena tanpa kejujuran, informasi akuntansi yang disajikan bisa menyesatkan dan merugikan masyarakat; kedua, keadilan memiliki makna yang lebih mendalam, tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika, syariah, dan moral.³¹

C. Kerangka Pikir

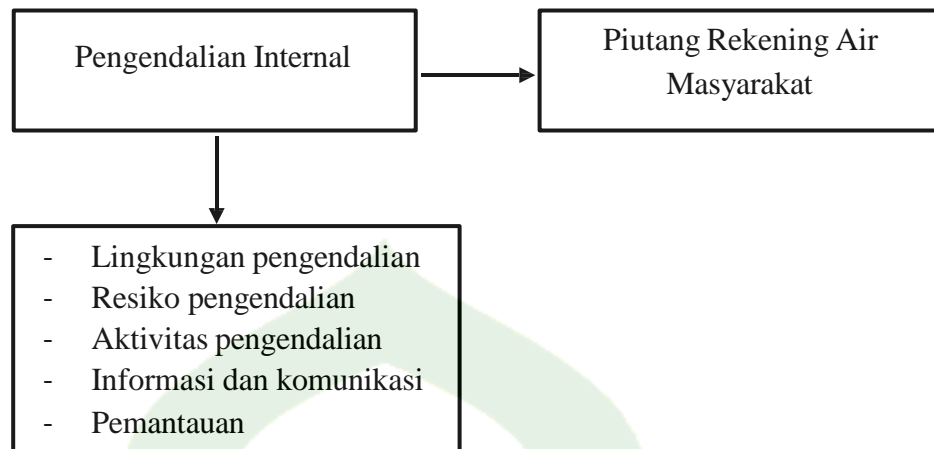
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat setempat. Untuk menjalankan operasionalnya secara efektif, diperlukan evaluasi terhadap pengendalian

³¹ Rahmat Daim Harahap, M.Ak. Dr. Marliyah, M.Ag. (2021). Akuntansi Syariah. http://repository.uinsu.ac.id/16453/1/BUKU%20AKUNTANSI%20SYARIAH-130.pdf?utm_source=perplexity

internal. Meskipun kebutuhan akan air bersih untuk aktivitas sehari-hari sangat tinggi, ketersediaan air bersih mulai menurun akibat keterbatasan sumber daya. PDAM menetapkan tarif air yang relatif terjangkau bagi pelanggannya. Pembayaran dari pelanggan akan mencukupi jika tarif yang diterapkan dihitung secara tepat, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis dan sosial perusahaan. Oleh karena itu, PDAM masih menghadapi tantangan yang sama seperti perusahaan lainnya karena tarif pembayaran pelanggan yang belum mencapai 100%. Untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan informasi kepada pelanggan, PDAM merekrut bagian humas yang bertugas untuk menyampaikan berbagai peraturan perusahaan kepada publik.

Perusahaan menerapkan pengendalian internal untuk mengurangi piutang tagihan air dan mengelola piutang secara efisien guna menjaga arus kas. Sistem ini mendukung kebijakan perusahaan melalui pengawasan penggunaan sumber daya serta mencegah dan mendeteksi kecurangan. Pengendalian internal juga melindungi aset, baik fisik seperti peralatan maupun nonfisik seperti reputasi dan merek dagang. Dengan demikian, sistem ini membantu memperkuat keuangan dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Piutang rekening air adalah kewajiban yang telah jatuh tempo sesuai perjanjian, namun belum dibayarkan oleh pihak yang bertanggung jawab. Pengertian ini menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berfikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset serta kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan atau penyelewengan. Sistem ini juga bertujuan memastikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan perusahaan adalah akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, pengendalian internal berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh pihak terkait, termasuk karyawan, mematuhi dan melaksanakan dengan benar semua peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Penerapan pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam pengelolaan piutang, terutama untuk memastikan bahwa seluruh piutang perusahaan dapat tertagih secara penuh. Jika pengendalian internal terhadap piutang tidak dijalankan dengan baik, hal ini berpotensi menyebabkan piutang tak tertagih yang akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat mengarah pada kerugian yang tidak diinginkan, karena ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh

pembayaran yang seharusnya menjadi haknya, yang akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kestabilan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gary Hamel (2013), ditemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan tunggakan tagihan rekening air. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi jumlah tunggakan yang terjadi. Namun, penelitian tahun 2022 oleh Elvina Damayanti dan Rahmat Daim Harahap menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di PDAM kurang efektif. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan signifikan dalam rata-rata jumlah piutang yang belum dibayar antara tahun 2018 hingga 2021. Hasil ini menekankan pentingnya peningkatan sistem pengelolaan dan pengendalian piutang, sehingga piutang tak tertagih dapat dikurangi seminimal mungkin dan efisiensi keuangan di PDAM dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud meneliti kembali pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air, sehingga muncul hipotesis awal yang dapat diambil, yaitu:

H_1 : Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

H_0 : Pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

2. Penerapan pengendalian intern dapat mencegah terjadinya piutang rekening air.

Dengan menggunakan teori COSO, PAM Tirta Karajae dapat mencegah terjadinya piutang rekening air dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif berdasarkan kerangka kerja COSO. Setiap komponen COSO berkontribusi pada pengelolaan piutang yang lebih baik, sehingga meningkatkan kolektibilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. COSO merupakan framework-framework yang bermanfaat untuk mengembangkan pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Moudy Chairina Muchlis (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada penerimaan kas dan piutang usaha di perusahaan sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa PT. Terang M. Yamin Medan telah melaksanakan berbagai pengendalian internal yang efektif guna memastikan penerimaan kas dan piutang perusahaan tercatat secara akurat dan dapat dipercaya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Gloria Mwakyambiki (2014) menemukan bahwa meskipun Departemen Toko Obat Keko Mwanga telah menerapkan sebagian besar prinsip pengendalian internal, masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem tersebut

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud meneliti kembali pengaruh pengendalian intern

H₂ : Penerapan pengendalian intern dapat mencegah terjadinya piutang rekening air.

H₀ : Penerapan pengendalian intern tidak dapat mencegah terjadinya piutang rekening air.

3. Pengendalian intern ditinjau dari prinsip akuntansi syariah.

Secara umum, akuntansi dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang meliputi identifikasi, pengukuran, komunikasi, dan pelaporan informasi ekonomi yang relevan bagi para pihak yang terlibat dalam

pengambilan keputusan. Tujuan utama akuntansi adalah untuk melakukan evaluasi secara rutin antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi) yang diperoleh. Konsep ini menjadi dasar dalam teori akuntansi dan berfungsi sebagai panduan dalam mempelajari akuntansi.

Menurut pandangan Littleton, fungsi utama dari akuntansi adalah untuk secara berkala mengukur perbandingan antara pengeluaran (usaha) dan hasil yang dicapai (prestasi). Sejalan dengan itu, akuntansi syariah dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang melibatkan seni dalam proses pencatatan, pengelompokan, penyajian, pelaporan, serta evaluasi informasi keuangan, yang dijalankan sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai syariah. Penerapan akuntansi berbasis syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan, yaitu menciptakan manfaat dan kesejahteraan dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun lainnya. Prinsip-prinsip fundamental dari akuntansi syariah ini diantaranya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, mencakup:

1. Prinsip pertanggung jawaban
2. Prinsip keadilan.

H₁: Penerapan pengendalian intern yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

H₂: Penerapan pengendalian intern yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data tersebut secara statistik atau kuantitatif. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2017).³²

Selama pelaksanaan penelitian, diperlukan penyesuaian terhadap subjek yang menjadi fokus kajian. Penyesuaian ini dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan, sehingga dapat mendukung proses penulisan dengan optimal serta membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Fokus utama penelitian ini adalah pengendalian internal, yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, seperti literatur dan dokumen. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi penelitian (Siregar, 2012:16).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Karajae yang berlokasi di Jalan Tirta Dharma Nomor 1, Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91113.

³² Salahudin, I., Nugroho, G. W., & Kartini, T. (2020). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penjualan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 194-207.

2. Waktu penelitian

Peneliti menyediakan waktu sekitar dua sampai tiga bulan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, representatif, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

C. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek adalah seluruh pegawai PAM Tirta Karajae yang berada di Kota Parepare.³³

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada berbagai metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu dengan menggunakan kuesioner, melakukan observasi secara langsung, serta mengumpulkan data melalui dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai sarana untuk mengetahui pendapat karyawan mengenai sejauh mana efektivitas pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap piutang rekening air. Kuesioner ini akan disebarakan kepada karyawan PAM Tirta Karajae, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam proses penagihan dan pengelolaan piutang. Pertanyaan

³³ Prof Dr Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2023, hal 60.

dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau kepuasan responden terhadap berbagai aspek yang terkait dengan pengendalian internal. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, di mana nilai 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi, sedangkan nilai 1 menunjukkan tingkat persetujuan terendah. Untuk menjamin keabsahan instrumen penelitian, kuesioner yang digunakan akan melalui uji validitas dan reliabilitas.

2. Observasi

Dalam penelitian, observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati, mencermati, dan merekam perilaku, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan. Data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan lingkungan yang diamati serta memahami peristiwa dari sudut pandang orang-orang yang terlibat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengamatan langsung, yang selanjutnya akan mendukung proses pelaksanaan penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dan menghasilkan data yang memberikan informasi terkait berbagai hal atau topik. Metode ini melibatkan berbagai jenis dokumen, seperti catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, manuskrip, serta dokumen relevan lainnya. Dengan demikian, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulen rapat.³⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk melihat dan mengumpulkan informasi keuangan PAM Tirta Karajae serta kebijakan

³⁴ Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

internal pengelolaan piutang dengan pengimplementasian kedua indikator variabel yaitu pengendalian intern dan piutang rekening air.

Pengelolaan data merupakan proses memperoleh data atau angka ringkasan menggunakan metode atau rumus tertentu. Tujuan utama dari pengelolaan data adalah mengubah hasil pengukuran yang belum diolah menjadi data yang lebih terstruktur, sehingga dapat menjadi dasar untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) digunakan untuk mengelola data.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal (X), sementara variabel dependen yang diteliti adalah piutang rekening air (Y).³⁵

1. Pengendalian Intern

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan transaksi bisnis perusahaan, pengendalian internal menjadi semakin penting. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif, perusahaan perlu mengalokasikan biaya tambahan. Biasanya, perusahaan menengah ke atas sudah menerapkan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan serangkaian aturan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset serta kekayaan perusahaan dari berbagai bentuk penyalahgunaan. Tujuan utama pengendalian internal adalah memastikan seluruh karyawan perusahaan mematuhi peraturan hukum dan kebijakan manajemen yang berlaku. Aturan tersebut meliputi bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2019).

undang anti-korupsi, dan lain-lain. Selain itu, pengendalian internal juga bertujuan untuk menjamin bahwa aktivitas operasional dan keuangan perusahaan dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal yang kuat, diharapkan semua aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan keuntungan. Pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk memastikan kelancaran operasional yang sesuai dengan prosedur, tetapi juga memungkinkan pengawasan keuangan perusahaan yang lebih efisien. Secara umum, tujuan utama penerapan pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu unit atau perusahaan. Jika pengendalian internal tidak dilaksanakan dengan benar, hal tersebut dapat menimbulkan inefisiensi yang berakibat pada pemborosan sumber daya, sehingga pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.³⁶ Indikator variabel (X) adalah:

- a. Lingkungan pengendalian
 - b. Resiko pengendalian
 - c. Aktivitas pengendalian
 - d. Informasi dan komunikasi
 - e. Pemantauan.³⁷
2. Piutang rekening air

Piutang rekening air adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pelanggan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai hasil dari penjualan air yang telah dilakukan. Tetapi pembayaran dari pelanggan belum diterima dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Piutang ini berasal dari penerbitan rekening air yang mencatat penggunaan air oleh pelanggan selama periode

³⁶ Hery, S.E., M.Si. (2014). Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen.

³⁷ Rama, Jones. (2016). Sistem Informasi Akuntansi.

tertentu. Piutang usaha menjadi penting untuk dianalisis karena dalam praktik sehari-hari, hampir semua penjualan yang terjadi dilakukan secara kredit, bukan tunai atau cash and carry. Penjualan kredit (piutang usaha) sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan, antara lain biaya administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan, serta risiko piutang tak tertagih. Oleh karena itu, perlu dilakukan prosedur pengelolaan yang wajar dan sistematis serta disusun suatu proses pengelolaan perputaran piutang yang baik demi kemajuan perusahaan.

Banyaknya konsumen yang membayar melebihi tanggal jatuh tempo atau mengalami penundaan pembayaran (piutang macet) akan menyebabkan terganggunya kontinuitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam memberikan kredit harus direncanakan dengan baik agar masalah piutang macet dapat dikendalikan secara efektif. Disamping itu, karena setiap dana yang diinvestasikan dalam piutang selalu memiliki biaya, maka perlu direncanakan dengan matang besarnya dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang tersebut agar pengelolaan keuangan perusahaan tetap efisien dan tidak memberatkan posisi finansialnya.³⁸

Piutang rekening air tergolong sebagai piutang usaha, yaitu hak perusahaan untuk menerima pembayaran atas layanan air yang diberikan kepada pelanggan. Dalam akuntansi, piutang rekening air dicatat pada saat penerbitan rekening air dan diakui sebagai piutang dalam laporan keuangan sampai pelanggan melakukan pembayaran. Piutang ini sering kali berupa tunggakan tagihan air yang belum dibayar dan menjadi fokus utama dalam proses penagihan yang dilakukan oleh PDAM.³⁹ Indikator variabel (Y) adalah:

- a. Kepuasan pelanggan

³⁸ Nurfitriani Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, "Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep" 2, No. 1 (2020).

³⁹ Lahengking, E. M., Elim, I., & Pusung, R. (2017). Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).

- b. Perilaku konsumen.⁴⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga memudahkan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah pedoman kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada responden, dengan pernyataan-pernyataan yang dikelompokkan berdasarkan variabel yang diukur. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, yang memungkinkan peserta memberikan jawaban netral atau ragu-ragu. Kelima pilihan tersebut diberikan skor atau bobot nilai yang berbeda, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 3.1 Bobot Penelitian Menggunakan *Skala Likert*

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta pengujian hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan penjelasan umum mengenai permasalahan yang dianalisis sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Menurut Muchson (2017:6), statistik deskriptif menyajikan

⁴⁰ Dr. Siti Rochmah. (2013). Kebijakan Pelayanan.

informasi mengenai ukuran pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan kelompok, serta posisi data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan memperhatikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel independen maupun dependen.⁴¹

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Ketepatan dan keakuratan merupakan ciri utama dari validitas, yang sering kali disebut sebagai legalitas. Dalam menilai ketepatan variabel penelitian, validitas data berfungsi sebagai pedoman. Pengujian validitas dalam penelitian sering disebut sebagai uji validitas. Untuk penelitian kuantitatif, persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sah dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, serta sesuai dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti.⁴²

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Peneliti ingin memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan pada sampel yang sama dalam waktu berbeda tetap menghasilkan data yang akurat. Dengan kata lain, instrumen penelitian seperti kuesioner dianggap dapat dipercaya apabila menghasilkan skor yang konsisten pada setiap aspek yang diukur. Sebagai hasilnya, alat ukur, yang terdiri dari item pernyataan dan

⁴¹ Muchson, M. 2017. Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia.

⁴² Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.

pertanyaan, harus terus menghasilkan hasil pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49).⁴³ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kesimpulan dari hasil uji normalitas dapat ditentukan berdasarkan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih, atau karena dua variabel penjelas atau lebih dipengaruhi bersama oleh variabel ketiga yang tidak termasuk dalam model. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10, maka model dianggap bebas dari multikolinieritas. VIF merupakan ukuran yang memperkirakan seberapa besar multikolinieritas meningkatkan varians pada koefisien estimasi suatu variabel penjelas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah meningkatkan varians koefisien estimasi,

⁴³ Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor pt. Dua kuda indonesia. *Jurnal ilmiah m-progress*, 11(1).

yang pada gilirannya menurunkan nilai t .⁴⁴ beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu:

- 1) membiarkan saja;
- 2) menghapus variabel yang berlebihan;
- 3) transformasi variabel multikolinearitas dan
- 4) menambah ukuran sampel.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah varians error atau residual konsisten pada setiap tingkat variabel independen. Salah satu asumsi utama dalam model regresi linear klasik adalah homoskedastisitas, yaitu varians error yang konstan. Heteroskedastisitas terjadi ketika asumsi ini tidak terpenuhi, sehingga varians kesalahan menjadi tidak konstan atau berubah-ubah.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mempelajari hubungan linier antara satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah pengendalian internal (X), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah piutang rekening air (Y). Tujuan dari analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah positif (kedua variabel bergerak searah) atau negatif (kedua variabel bergerak berlawanan arah), serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Sebagai contoh, dengan menggunakan regresi linier sederhana, kita bisa memprediksi bagaimana perubahan dalam pengendalian intern dapat mempengaruhi piutang rekening air. Biasanya,

⁴⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

data yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana harus berupa skala interval atau rasio, yang memungkinkan pengukuran perbedaan antar nilai secara konsisten dan signifikan.⁴⁵

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Piutang rekening air

X = Pengendalian intern

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Nilai adjusted R² yang tinggi, mendekati angka 1, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, semakin mendekati 1 nilai tersebut, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, yang berarti hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai adjusted R² rendah, hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi ini menggambarkan sejauh mana variabel independen berperan dalam perubahan variabel dependen. Semakin tinggi nilai adjusted R², semakin baik model regresi

⁴⁵ Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

dalam merepresentasikan variasi atau perubahan pada variabel dependen.

6. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji t, dalam konteks regresi linear adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah.⁴⁶ Uji t bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan variabel independen dianggap berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, adalah metode statistik untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan, tidak hanya berdasarkan masing-masing variabel seperti pada uji parsial (uji t).⁴⁷ Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

⁴⁶ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, 2018.

⁴⁷ Mintarti Indartini & Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 45 pegawai PAM Tirta Karajae di Kota Parepare sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada seluruh responden. Semua kuesioner yang disebar berhasil dikembalikan dengan jumlah yang sama, yaitu 45 kuesioner. Data sampel penelitian kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Kuesioner yang disebar	45	100
Kuesioner yang kembali	45	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0

Sumber: Hasil pengelolaan data langsung

Profil responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan jabatan.

a. Usia

Deskriptif responden berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	13	28,9	28,9	28,9
	26-30	20	44,4	44,4	73,3
	31-35	7	15,6	15,6	88,9
	>36	5	11,1	11,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.2, penelitian ini melibatkan total 45 responden dengan variasi usia yang berbeda. Dari para responden, kelompok usia 21-25 tahun terdiri dari 13 individu, yang mencakup 28,9% dari total sampel. Kelompok usia 26-30 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, dengan 20 responden atau 44,4% dari keseluruhan, menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berasal dari rentang usia ini. Sementara itu, kelompok usia 31-35 tahun terdiri dari 7 responden, yang mewakili 15,6%, dan kelompok usia 36 tahun ke atas mencakup 5 responden, atau 11,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 26-30 tahun merupakan kelompok usia terbanyak di antara responden penelitian ini, dengan persentase sebesar 44,4% dari seluruh responden.

b. Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	26	57,8	57,8	57,8
	PEREMPUAN	19	42,2	42,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, penelitian ini melibatkan total 45 responden yang dipilih sebagai sampel. Dari segi jenis kelamin, data menunjukkan bahwa terdapat 19 responden perempuan, yang berjumlah 42,2% dari total sampel. Sementara itu, responden laki-laki lebih dominan dengan jumlah 26 orang, yang mewakili 57,8% dari keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam

penelitian ini adalah laki-laki, yang menggambarkan adanya ketidakseimbangan gender di antara para peserta penelitian.

c. Jabatan

Deskripsi responden berdasarkan jabatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

JABATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STAF	22	48,9	48,9	48,9
	STAF PENAGIHAN	1	2,2	2,2	51,1
	STAF PELAYANAN DAN ADUAN	1	2,2	2,2	53,3
	STAF WORKSHOP	4	8,9	8,9	62,2
	STAF PEMBACA METER	6	13,3	13,3	75,6
	STAF ADMINISTRASI LANGGANAN	1	2,2	2,2	77,8
	STAF GANTI METER	8	17,8	17,8	95,6
	ASISTEN MANAGER NRW AIR TAK BEREKENING	1	2,2	2,2	97,8
	STAF NRW (NON-REVENUE WATER)	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 di atas, mayoritas responden (48,9%) dalam penelitian ini berasal dari kelompok jabatan staf umum. Sedangkan jabatan lainnya memiliki proporsi yang jauh lebih kecil, yaitu staf penagihan sebanyak 1 sampel (2,2%), staf pelayanan dan aduan 1 sampel (2,2%), staf workshop 4 sampel (8,9%), staf pembaca meter 6 sampel (13,3%), staf administrasi langganan 1 sampel (2,2%), staf ganti meter 8 sampel (17,8%), asisten manajer NRW 1 sampel (2,2%), dan staf air tak berekening 1 sampel (2,2%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis deskriptif pernyataan

Variabel pengendalian intern (X1) diukur menggunakan sepuluh pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Hasil analisis mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju pada setiap pernyataan, menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap aspek pengendalian intern yang diukur. Pada pernyataan pertama (X1.1) terkait informasi dan komunikasi, sebanyak 29 responden atau 64,4% menyatakan setuju, sedangkan pernyataan kedua (X1.2) terkait aktivitas pengendalian menunjukkan 27 responden (60,0%) setuju. Pada pernyataan ketiga (X1.3) terkait aktivitas pengendalian, persentase responden yang setuju sedikit lebih rendah yaitu 46,7% atau 21 orang. Selanjutnya, pernyataan keempat (X1.4) terkait lingkungan pengendalian kembali mendapatkan persentase setuju sebesar 60,0% dari 27 responden. Pernyataan kelima (X1.5) terkait penilaian risiko mendapat persetujuan dari 23 responden (51,1%), sementara pernyataan keenam (X1.6) terkait penilaian risiko mendapatkan tingkat kesepakatan tertinggi yaitu 68,9% dari 31 responden. Pernyataan ketujuh (X1.7) terkait aktivitas pengendalian juga menunjukkan dukungan kuat dengan 66,7% atau 30 responden setuju. Pada pernyataan kedelapan (X1.8) terkait pengendalian internal, khususnya dalam aspek perlindungan aset, terdapat persetujuan dari 24 responden (53,3%). Pernyataan kesembilan (X1.9) terkait internal control dalam manajemen perusahaan kembali mendapatkan persetujuan tinggi sebesar 64,4% dari 29 responden, dan terakhir Pernyataan kesepuluh (X1.10) mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), terutama pada aspek integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam organisasi, mendapat persetujuan dari 62,2% dari 28 responden. Secara keseluruhan, hasil ini

mencerminkan bahwa variabel pengendalian intern mendapat dukungan positif dari responden sehingga menggambarkan bahwa pengendalian intern di organisasi tersebut dianggap berjalan dengan baik oleh mayoritas pegawai yang menjadi sampel penelitian.

Pernyataan ke enam (X1.6) terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa manajemen melakukan analisis atas faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya piutang pelanggan mendapatkan persetujuan lebih tinggi karena kegiatan analisis ini biasanya merupakan bagian penting dari proses pengendalian intern yang menjadi fokus utama manajemen untuk mengendalikan dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Manajemen cenderung lebih sadar dan aktif dalam melakukan evaluasi serta pemantauan terhadap faktor-faktor penyebab piutang, sehingga responden melihat bahwa aktivitas ini memang dilaksanakan dengan baik. Selain itu, analisis tersebut merupakan langkah strategis yang berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan dan perbaikan sistem, sehingga pelaksanaan dan pentingnya analisis ini lebih mudah diamati dan diakui oleh pegawai. Hal ini menjadikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tersebut lebih tinggi dibandingkan aspek pengendalian lain yang mungkin kurang terlihat secara langsung.

Pernyataan X1.3 terkait aktivitas pengendalian yang menyatakan adanya mekanisme untuk mencegah dan mengatasi keterlambatan pembayaran rekening air memperoleh persetujuan lebih rendah karena penerapan mekanisme tersebut mungkin masih belum optimal atau belum konsisten dijalankan dalam praktik sehari-hari. Pegawai mungkin melihat adanya kendala dalam pelaksanaan mekanisme, seperti kurangnya sosialisasi, prosedur yang tidak jelas, atau keterbatasan sumber daya untuk menegakkan kebijakan tersebut secara efektif. Akibatnya, persepsi terhadap keberadaan mekanisme ini menjadi kurang kuat dan

menyebabkan tingkat persetujuan lebih rendah dibandingkan pernyataan lain yang lebih konkret atau terukur.

Analisis deskriptif variabel piutang rekening air (Y) dilakukan berdasarkan sepuluh item pernyataan dalam survei. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pada Pernyataan 1 (Y.1) terkait manajemen keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan piutang dan penagihan, mayoritas responden memberikan jawaban “setuju” sebanyak 30 orang atau sebesar 66,7%. Pada Pernyataan 2 (Y.2) terkait sistem informasi keuangan, sebanyak 25 responden (55,6%) juga memilih setuju. Selanjutnya, untuk Pernyataan 3 (Y.3) terkait manajemen risiko, sebanyak 29 responden (64,4%) memberikan jawaban setuju. Pada Pernyataan 4 (Y.4) terkait manajemen piutang dan penagihan, 23 responden (51,1%) menyatakan setuju, sedangkan untuk Pernyataan 5 (Y.5) terkait pengelolaan piutang usaha, sebanyak 22 responden (48,9%) setuju. Pernyataan 6 (Y.6) terkait manajemen piutang usaha memperoleh jawaban setuju dari 19 responden (42,2%). Pernyataan 7 (Y.7) terkait pengelolaan data menunjukkan bahwa 29 responden (64,4%) menyatakan setuju, sama dengan persentase pada Pernyataan 3. Untuk Pernyataan 8 (Y.8) terkait sistem informasi akuntansi, sebanyak 26 responden (57,8%) memilih setuju. Pada Pernyataan 9 (Y.9) terkait struktur organisasi dalam pengelolaan piutang, mayoritas responden juga setuju sebanyak 26 orang, meskipun tercatat persentase yang lebih rendah yaitu 27,8%. Terakhir, pada Pernyataan 10 (Y.10) terkait manajemen piutang, dan strategi pengelolaan risiko di perusahaan, sebanyak 25 responden (55,6%) memberikan jawaban setuju. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung setuju dengan pernyataan yang diajukan mengenai variabel piutang rekening air.

Pernyataan Y1 terkait manajemen keuangan perusahaan, yang menyatakan bahwa PAM Tirta Karajae memiliki kebijakan tertulis terkait pengelolaan piutang rekening air pelanggan, memperoleh persetujuan lebih tinggi karena keberadaan kebijakan tertulis ini merupakan fondasi penting dalam pengelolaan piutang yang efektif. Kebijakan tertulis memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi seluruh pegawai dalam menjalankan prosedur pengelolaan piutang, sehingga meningkatkan konsistensi dan kepatuhan dalam pelaksanaannya. Selain itu, adanya kebijakan resmi membuat pegawai merasa lebih yakin dan percaya bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik, sehingga mendukung keyakinan mereka dalam hal pengelolaan piutang. Faktor-faktor ini menyebabkan mayoritas responden cenderung setuju bahwa kebijakan tertulis tersebut memang ada dan diterapkan secara nyata di PAM Tirta Karajae.

Pernyataan Y9 terkait struktur organisasi dalam pengelolaan piutang, yang menyatakan bahwa setiap departemen atau unit di PAM Tirta Karajae memiliki peran yang jelas dalam pengelolaan piutang rekening air, memperoleh persetujuan lebih rendah karena kemungkinan adanya kurangnya koordinasi dan pembagian tugas yang tegas antar departemen dalam proses pengelolaan piutang. Ketidakjelasan peran dapat menyebabkan tumpang tindih tugas atau bahkan kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab, sehingga pegawai merasa bahwa peran masing-masing unit belum sepenuhnya terdefinisi dengan baik. Selain itu, kompleksitas operasional di PAM Tirta Karajae mungkin juga mempengaruhi pemahaman para pegawai mengenai struktur dan peran yang diemban oleh setiap unit, sehingga menimbulkan keraguan atau ketidaksesuaian persepsi terhadap kejelasan peran tersebut.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur data penelitian dan responden adalah valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian intern (X1)	1	0,669	0,294	Valid
	2	0,812	0,294	Valid
	3	0,781	0,294	Valid
	4	0,724	0,294	Valid
	5	0,857	0,294	Valid
	6	0,834	0,294	Valid
	7	0,819	0,294	Valid
	8	0,793	0,294	Valid
	9	0,766	0,294	Valid
	10	0,886	0,294	Valid

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel X1 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,294 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel X1 terbukti valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Piutang Rekening Air (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Piutang Rekening Air (Y)	1	0,893	0,294	Valid
	2	0,881	0,294	Valid
	3	0,875	0,294	Valid
	4	0,866	0,294	Valid
	5	0,831	0,294	Valid
	6	0,712	0,294	Valid

	7	0,821	0,294	Valid
	8	0,840	0,294	Valid
	9	0,865	0,294	Valid
	10	0,872	0,294	Valid

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel di atas, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Piutang Rekening Air (Y) terbukti valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi hitung (r -hitung) yang lebih besar dari nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, setiap indikator yang digunakan untuk menilai variabel Piutang Rekening Air berfungsi secara efektif dan dapat dipercaya untuk menggambarkan fenomena tersebut. Dengan demikian, indikator-indikator ini berhasil memberikan data yang akurat dan relevan, memastikan bahwa pengukuran terhadap variabel tersebut dapat dipercaya dan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memastikan bahwa kuesioner yang dibuat mampu mengukur fenomena secara konsisten serta menghasilkan data yang dapat diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha (α) yang diperoleh dari analisis statistik lebih dari 0,60. Berikut ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	a Standar	Keterangan
Pengendalian Intern (X1)	0,935	0,60	Reliabel
Piutang Rekening Air (Y)	0,954	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji reliabilitas berupa nilai Cronbach's alpha untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Semua nilai Cronbach's alpha yang tercantum lebih tinggi dari batas minimal 0,60, yang menjadi standar untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran dapat

dikategorikan sebagai reliabel. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik, artinya setiap item dalam kuesioner saling melengkapi dan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dianggap reliabel dan layak dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Hal ini sangat penting agar hasil dapat menunjukkan situasi sebenarnya dan membantu orang membuat keputusan yang tepat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat untuk menguji normalitas data. Apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73121788
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,088
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas kritis 0,05. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi ini menjadi indikator utama untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Sesuai pedoman pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji ini menyimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat penting karena menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid. Selain itu, terpenuhinya asumsi ini meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis regresi, mengingat banyak metode statistik mengandalkan asumsi normalitas agar interpretasi hasil menjadi akurat dan relevan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Penilaian keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan indikator nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Demikian pula, apabila nilai VIF kurang dari 10,00, model tersebut dianggap bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,327	2,373		,559	,579		
	PENGENDALIAN INTERN	,964	,058	,929	16,513	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR								

Sumber : Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.9, seluruh variabel dalam model regresi telah diuji untuk memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10,00. Nilai toleransi yang melebihi 0,10 mengindikasikan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antar variabel independen, sedangkan nilai VIF yang rendah menandakan bahwa multikolinearitas tidak berdampak signifikan pada estimasi parameter regresi. Dengan demikian, uji ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini penting karena adanya multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi hasil regresi serta mempengaruhi ketepatan estimasi koefisien. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dipercaya, karena setiap variabel independen memberikan kontribusi secara mandiri tanpa saling memengaruhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseimbangan varians residual antar observasi dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan metode uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian ini memberikan indikasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (p-value) dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,470	1,492		,005
	PENGENDALIAN INTERN	-,060	,037	-,243	,108

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 4.10, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini penting karena dalam analisis regresi, nilai signifikansi di atas 0,05 menandakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual tidak konsisten pada berbagai tingkat variabel independen, yang dapat memengaruhi keabsahan hasil analisis regresi. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi semua variabel independen yang melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Kesimpulan ini memperkuat keyakinan bahwa model yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk analisis lanjutan, sehingga interpretasi terhadap hasil penelitian dapat dilakukan secara tepat dan mencerminkan hubungan antar variabel secara akurat.

4. Analisis regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen, baik peningkatan maupun penurunan, memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	1,327	2,373		,559	,579
	PENGENDALIAN INTERN	,964	,058	,929	16,513	,000

a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR

Sumber : Data olahan SPSS versi 26

Dari tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Dimana: } Y = 1,327 (a) + 0,964X$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,327 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen berada pada nilai nol (tanpa ada perubahan), maka nilai variabel dependen akan sebesar 1,327.

2. Koefisien regresi untuk variabel X (Pengendalian Intern) yang sebesar 0,964, yang memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada pengendalian intern akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,964 pada piutang rekening air.

Pengambilan keputusan data uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel koefisien adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern (X) berpengaruh terhadap piutang rekening air (Y). Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian intern memiliki dampak signifikan terhadap piutang rekening air, karena nilai signifikansi 0,000 berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Nilai signifikansi yang sangat rendah ini menandakan adanya hubungan yang kuat dan bermakna antara kedua variabel, yang berarti perubahan pada pengendalian intern dapat secara langsung memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang dalam perusahaan.
2. Berdasarkan nilai t, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 16,513 lebih besar dari 2,016, yang mengindikasikan bahwa variabel pengendalian intern (X) berpengaruh terhadap piutang rekening air (Y). Hasil ini menunjukkan pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air. Terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 16,513, yang jauh melampaui nilai t_{tabel} sebesar 2,016. Perbandingan ini menegaskan bahwa t_{hitung} yang jauh lebih tinggi daripada t_{tabel} menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin baik penerapan pengendalian intern, semakin besar dampaknya dalam mengurangi piutang rekening air. Temuan ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa pengendalian intern yang efektif dapat berkontribusi pada pengelolaan piutang yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko piutang tak tertagih. Secara keseluruhan, data ini

menunjukkan bahwa menerapkan pengendalian intern yang baik meningkatkan kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

5. Uji Koefisien Korelasi R²

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (Pengendalian Intern) terhadap variabel dependen (piutang rekening air). Nilai ini menggambarkan tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang tercantum dalam tabel 4.12 pada bagian ringkasan model (model summary).

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,861	2,76279
a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN				

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai koefisien R square (R^2) yang diperoleh adalah 0,864 atau 86,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa 86,4% variasi atau perubahan pada piutang rekening air dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian intern. Dengan kata lain, pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan piutang rekening air dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan terkait piutang. Sementara itu, sebesar 13,6% variasi piutang rekening air tidak dapat dijelaskan oleh pengendalian intern, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, perilaku pelanggan, atau kebijakan perusahaan yang berbeda. Dengan demikian, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan piutang rekening

air, Penelitian tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi variabel tambahan yang mungkin berkontribusi.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model. Hipotesis alternatif (H1) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan menggunakan rumus $t(a/2; n-k-1) = (0,025; 44)$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel pengendalian intern (X1) adalah 16,513. Karena nilai ini lebih besar dari t tabel (2,015) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian intern (X1) berpengaruh terhadap piutang rekening air (Y) di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap piutang rekening air (Y). Kesimpulan ini didukung oleh dua alasan utama: pertama, nilai t hitung sebesar 16,513 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel 2,015, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengendalian intern dan piutang rekening air; kedua, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada di bawah batas 0,05 memberikan dasar kuat untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, analisis ini membuktikan bahwa pengendalian intern secara signifikan memengaruhi pengelolaan piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare, yang berarti variabel X memberikan dampak positif terhadap variabel Y.

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen (X1) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan

keputusan menyatakan bahwa pengaruh dianggap signifikan jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $f(k-1; n-k) = (5-1; 45-1 = 4; 44)$, yang menghasilkan nilai F tabel sebesar 3,21. Berikut ini disajikan hasil pengujian simultan tersebut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2081,424	1	2081,424	272,687	,000 ^b
	Residual	328,220	43	7,633		
	Total	2409,644	44			
a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR						
b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN						

Sumber : Data olaha program SPSS versi 26

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, nilai F hitung sebesar 272,687 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,21, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu pengendalian intern, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, yaitu piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Temuan ini memperkuat bahwa pengendalian intern (X1) memiliki peran penting dalam memengaruhi piutang rekening air (Y). Dalam hal ini, nilai F hitung yang sangat tinggi, yaitu 272,687, jauh melampaui F tabel 3,21, mengindikasikan bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh yang kuat baik secara individu maupun secara keseluruhan dalam model yang dianalisis. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada di bawah batas 0,05 memperkuat alasan untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern secara signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel piutang rekening air dalam penelitian ini. Pengaruh

tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern memegang peranan penting dalam pengelolaan piutang serta meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Piutang Rekening Air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare” bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. piutang rekening air yang dimaksud mencakup seluruh piutang yang timbul dari semua jenis pelanggan, baik rumah tangga maupun perusahaan atau badan usaha lainnya. Piutang ini merupakan jumlah uang yang harus dibayar pelanggan atas penggunaan layanan air bersih yang telah diberikan, tetapi pembayaran tersebut belum atau belum sepenuhnya diterima oleh perusahaan air minum (PAM Tirta Karajae). Piutang rekening air secara keseluruhan mencerminkan total kewajiban yang harus ditagih dan diusahakan untuk dipungut oleh perusahaan dari berbagai pelanggan, dengan tingkat yang bervariasi tergantung dari faktor seperti tingkat ketepatan pembayaran, kemampuan ekonomi pelanggan, dan efektivitas sistem penagihan serta pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 45 responden yang merupakan staf atau pegawai perusahaan, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan mengenai pelaksanaan pengendalian intern di perusahaan tersebut. Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori COSO, yang menggaris bawahi pentingnya pengendalian intern yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam manajemen piutang. Teori ini menjelaskan bahwa pengendalian intern yang efektif harus mencakup lingkungan kontrol yang mendukung, penilaian risiko yang tepat, serta adanya aktivitas pengendalian yang teratur dalam operasi sehari-hari.

⁴⁸ Lahengking Elim, Erlita Mentari Inggriani, and Rudy Pusung, “Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara” 12, no. 2 (2017): 357–70.

Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, penelitian ini menganalisis sejauh mana penerapan pengendalian intern dapat berperan dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko piutang yang sulit tertagih. Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara sistem pengendalian intern dan pengelolaan piutang, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian yang terstruktur secara menyeluruh mampu tidak hanya mendorong efisiensi dalam aktivitas penagihan, tetapi juga memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen PAM Tirta Karajae dalam meningkatkan pengelolaan piutang serta memperkuat tata kelola perusahaan melalui penerapan sistem pengendalian intern yang efektif. Dengan mengoptimalkan pengendalian intern, perusahaan dapat mengurangi risiko tunggakan tagihan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga mendukung kinerja dan keberlanjutan operasional PAM Tirta Karajae secara keseluruhan.

Dalam mengkaji dampak pengendalian intern terhadap piutang rekening air, penelitian ini juga mengacu pada berbagai penelitian terkait yang memberikan sudut pandang tambahan. Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dilakukan oleh Elvina Damayanti dan Rahmat Daim Harahap (2022), yang mengevaluasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap tingkat piutang pada PDAM Tirta Silaupiasa di Kabupaten Asahan.⁴⁹ Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang masih belum optimal, yang tercermin dari adanya lonjakan signifikan dalam rata-rata piutang selama periode 2018 hingga 2021. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan sistem pengendalian intern yang lebih efektif untuk meningkatkan penagihan piutang. Sejalan dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern yang efektif di PAM Tirta

⁴⁹ Damayanti and Harahap, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan."

Karajae berhasil mengurangi jumlah piutang macet, sehingga memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

Di samping itu, studi yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah dan Nurwani (2022) yang meneliti penyebab tunggakan pembayaran rekening air di PDAM Tirtanadi menunjukkan bahwa kelemahan dalam implementasi kebijakan pengendalian intern dapat memberikan dampak negatif terhadap meningkatnya jumlah piutang yang belum tertagih.⁵⁰ Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan pengendalian intern yang kuat, seperti yang diterapkan di PAM Tirta Karajae, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan piutang rekening air. Sistem pengendalian intern yang baik terbukti mampu mengurangi tunggakan tagihan dan meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan secara signifikan. Hasil tersebut mendukung argumen bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang baik secara langsung berkontribusi pada pengurangan piutang yang tertunggak sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Studi-studi tersebut memberikan bukti lebih lanjut bahwa pengendalian intern yang efektif tidak hanya melindungi aset perusahaan tetapi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menganalisis hasil-hasil dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, manajemen PAM Tirta Karajae diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan praktik pengendalian intern mereka, guna mencapai efisiensi dalam operasional dan meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan piutang rekening air.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi semua

⁵⁰ Muhammad Adriansyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota" 6 (2022): 9067–76.

persyaratan asumsi klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat dipercaya dalam menggambarkan pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air. Untuk menganalisis data, diperlukan persamaan matematis yang menggambarkan hubungan antara variabel independen sebagai faktor yang memengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel yang memengaruhi disebut variabel X, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.2 menguraikan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, yang mencakup total pegawai sebagai sampel. Berdasarkan analisis usia, responden dibagi ke dalam beberapa kelompok umur. Dari jumlah responden, terdapat sejumlah individu dalam rentang usia dua puluh satu sampai dua puluh lima tahun, yang menyumbang proporsi tertentu dari keseluruhan sampel. Kelompok usia dua puluh enam sampai tiga puluh tahun terdiri dari jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Selain itu, terdapat sejumlah responden yang berusia antara tiga puluh satu hingga tiga puluh lima tahun, serta beberapa yang berusia lebih dari tiga puluh enam tahun. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia dua puluh enam sampai tiga puluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di PAM Tirta Karajae Kota Parepare sedang berada pada tahap awal karier mereka, yang mengindikasikan bahwa mereka kemungkinan memiliki pandangan yang segar dan relevan terhadap isu pengendalian intern serta pengelolaan piutang yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 4.3 menunjukkan data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dalam penelitian ini, seluruh pegawai dari instansi tersebut yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan komposisi jenis kelamin, terdapat sejumlah responden perempuan yang berkontribusi sebesar proporsi tertentu dari total sampel, sementara responden laki-laki menyumbang proporsi lebih besar dari

jumlah keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan gender dalam sampel yang digunakan. Hal ini kemungkinan mencerminkan komposisi pegawai di instansi tersebut, di mana jumlah pegawai laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Data ini penting karena memberikan gambaran tentang demografi responden, yang dapat memengaruhi proses analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 menampilkan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan mereka. Penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang semuanya merupakan pegawai dari instansi terkait. Dari jumlah tersebut, komposisi jabatan para responden sangat bervariasi. Sebagian besar responden berasal dari posisi staf umum, menunjukkan bahwa kategori ini mendominasi struktur jabatan. Selain itu, terdapat beberapa responden yang menjabat sebagai staf penagihan, staf pelayanan dan aduan, serta staf workshop, dengan proporsi yang lebih kecil. Terdapat pula sejumlah responden yang bekerja sebagai staf pembaca meter, staf administrasi langganan, dan staf ganti meter, masing-masing dengan proporsi tertentu dari total respons. Selanjutnya, ada juga beberapa individu yang menjabat sebagai asisten manajer NRW (Air Tak Berekening) dan staf NRW (*Non-Revenue Water*), yang masing-masing menyumbang bagian kecil dari jumlah responden. Rincian ini menunjukkan beragamnya jabatan yang ada di instansi tersebut dan memberikan gambaran mengenai latar belakang profesional para responden yang berkontribusi terhadap penelitian ini. Variasi jabatan ini juga dapat memengaruhi perspektif dan pengalaman responden dalam menjawab kuesioner, sehingga informasi ini menjadi penting untuk analisis lebih mendalam dalam konteks penelitian.

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai PAM Tirta Karajae Kota Parepare, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Pengaruh pengendalian intern terhadap piutang air.

Pengendalian intern merujuk pada serangkaian langkah yang dirancang oleh manajemen dan direksi untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai, khususnya dalam hal efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sebagai komponen vital dalam tata kelola perusahaan, pengendalian intern berperan dalam melindungi aset perusahaan, mencegah penipuan, serta memastikan bahwa semua aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁵¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan antara pengendalian intern sebagai variabel independen dan piutang rekening air sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis tersebut, nilai uji statistik untuk pengendalian intern jauh melebihi nilai kritis yang digunakan sebagai threshold, dan nilai signifikansi yang diperoleh sangat kecil, menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang rekening air sangat signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian intern berperan penting dalam mengelola piutang rekening air. Dengan membuktikan keberhasilan menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, dapat disimpulkan bahwa penguatan pengendalian intern memberikan dampak positif dalam mengurangi piutang yang belum tertagih. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian intern yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Teori COSO menekankan pentingnya penerapan kerangka kerja

⁵¹ Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, *COSO, Internal Control — Integrated Framework, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2017.

pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keandalan pelaporan keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penerapan sistem pengendalian internal yang sesuai terbukti mampu menurunkan piutang yang belum tertagih dan meningkatkan tingkat kolektibilitas dalam pengelolaan piutang rekening air. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan piutang, sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori COSO.⁵²

2. Penerapan pengendalian intern dapat mencegah terjadinya piutang rekening air.

Penerapan pengendalian intern di PAM Tirta Karajae Kota Parepare dilakukan melalui serangkaian kebijakan dan prosedur yang sistematis untuk memonitor dan mengawasi proses penagihan serta transaksi keuangan. Sistem pengendalian ini mengikuti kerangka kerja COSO yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta aktivitas pengendalian yang meliputi pengawasan secara rutin, verifikasi data pelanggan, penggunaan teknologi informasi dalam proses penagihan, dan supervisi oleh petugas keuangan. Hasil dari penerapan pengendalian ini terbukti efektif dalam mengurangi jumlah piutang yang belum tertagih dan meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan piutang, sehingga dapat mencegah terjadinya piutang yang tidak tertagih secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan mampu meningkatkan tingkat kolektibilitas dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh sangat kecil, menandakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara

⁵² Agus Widodo, *Manajemen Risiko Dan Pengendalian Internal: Konsep Dan Aplikasi Dalam Organisasi* (Jakarta, 2020).

pengendalian intern dan pengurangan piutang rekening air. Nilai tersebut jauh di bawah batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu lima persen. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa pengaruh pengendalian intern tidak terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar signifikan. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan adanya koefisien yang positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengendalian intern akan berdampak pada penurunan jumlah piutang yang belum terselesaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern memberikan dampak positif dan signifikan dalam mengurangi tunggakan pembayaran tagihan air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa penerapan pengendalian intern yang baik merupakan strategi manajerial yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, karena dapat secara efektif mengurangi risiko tunggakan dan menjadi dasar untuk mengembangkan sistem pengendalian yang lebih optimal guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan.⁵³

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hary (2013:159), yang mendefinisikan pengendalian intern sebagai sistem yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. Hasil analisis terhadap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare menunjukkan bahwa tingginya jumlah tunggakan rekening air dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pelanggan yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pelanggan yang sulit dihubungi atau ditagih oleh petugas memperburuk situasi tunggakan tersebut. Oleh karena itu, penerapan pengendalian intern di PDAM diharapkan dapat mengurangi jumlah tunggakan pada setiap pelanggan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Gary Hamel (2013), yang

⁵³ Mulyadi, *Sistem Pengendalian Intern Dan Audit Internal*, (Jakarta, 2019).

menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tunggakan tagihan rekening air.⁵⁴

Pengendalian intern di PDAM Kota Parepare memiliki pengaruh yang besar terhadap pengurangan tunggakan pembayaran tagihan rekening air. Dengan adanya pengendalian intern yang berkualitas, setiap kesalahan dan penyimpangan dapat dicegah, sehingga mengurangi risiko dengan tingkat yang dapat diterima. Selain itu, pengendalian intern berfungsi untuk melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan apakah aktivitas yang dilaksanakan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tunggakan pembayaran tagihan rekening air di PDAM Kota Parepare dapat dikatakan berkualitas, seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian di atas, yang menunjukkan bahwa pengendalian intern sangat berperan dalam mempengaruhi pengurangan tunggakan pembayaran. Berdasarkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan di PDAM Kota Parepare terbukti efektif dalam mengurangi jumlah tunggakan tagihan air.

3. Pengendalian intern ditinjau dari prinsip akuntansi syariah.

Pengendalian intern di PAM Tirta Karajae Kota Parepare, jika ditinjau dari prinsip akuntansi syariah, menekankan aspek keadilan, kejujuran, dan transparansi sesuai nilai-nilai etika dalam Islam. Pengendalian ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan proses pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, penipuan, dan ketidakadilan. Dalam praktiknya, pengendalian intern mendukung tercapainya kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dengan menegakkan sistem pencatatan yang jujur, proses penagihan yang adil, dan laporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Dengan demikian, penerapan pengendalian intern yang sesuai prinsip syariah tidak hanya melindungi aset dan memperkuat kepercayaan

⁵⁴ Hary, *Pengendalian Intern Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta, 2013).

stakeholder, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam operasional perusahaan, yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dan reputasi baik perusahaan dalam masyarakat.

Pengendalian intern ditinjau dari perspektif akuntansi syariah, yang merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam konteks manajemen keuangan modern. Akuntansi syariah mengedepankan prinsip-prinsip etika dan keadilan serta mempertimbangkan aspek moral dalam setiap transaksi. Penerapan pengendalian intern dalam kerangka akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk melindungi aset dan memitigasi risiko, tetapi juga untuk memastikan integritas dan transparansi dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pertanggungjawaban yang diusung dalam akuntansi syariah, di mana semua pihak yang terlibat diharapkan untuk bertindak jujur dan adil sesuai dengan moralitas yang telah diatur. Dengan menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam setiap proses pengelolaan keuangan, pengendalian intern yang berlandaskan prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta masyarakat terhadap PAM Tirta Karajae. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya melindungi perusahaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika dalam operasionalnya, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap keberlanjutan dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.⁵⁵

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti keadilan dan pertanggungjawaban, tercermin dalam prosedur pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan, yang memungkinkan pengelolaan piutang menjadi lebih transparan dan akuntabel. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya koefisien positif antara penerapan pengendalian intern dan pengelolaan piutang, dengan nilai signifikansi yang sangat

⁵⁵ Dusuki, Asyraf Wajdi, and Noraini Mohd Daud, *Pengantar Akuntansi Syariah Dan Pengendalian Intern* (Kuala Lumpur, 2012).

memuaskan. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian intern yang diimplementasikan selaras dengan prinsip akuntansi syariah, semakin besar kemungkinan untuk mengurangi piutang yang tidak terbayar. Dengan demikian, penguatan pengendalian intern berdasarkan prinsip akuntansi syariah dapat dianggap sebagai langkah strategis yang tidak hanya berkontribusi pada kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menguatkan komitmen moral perusahaan terhadap masyarakat.

Al-Qur'an dan Hadis mengenai Pengendalian intern ditinjau dari prinsip akuntansi syariah. Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara

orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁵⁶

Surah Al-Baqarah ayat 282 secara jelas menekankan pentingnya pencatatan transaksi utang piutang yang dilakukan secara tertulis dan disaksikan oleh pihak yang adil. Hal ini mencerminkan prinsip akuntabilitas (pertanggungjawaban) dan keadilan yang menjadi dasar utama dalam akuntansi syariah. Pencatatan yang rinci dan terbuka sesuai dengan ayat ini memungkinkan pengendalian intern yang efektif, karena setiap transaksi dicatat dengan jelas, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan dan piutang yang tidak tertagih. Dengan demikian, ayat ini mendukung penerapan sistem pengendalian intern yang tidak hanya menjaga kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjaga nilai-nilai etika dan moralitas yang sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan pengendalian intern yang selaras dengan ayat ini menjamin bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada seluruh pihak terkait, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta mendukung kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, Surah Al-Baqarah ayat 282 menjadi landasan normatif

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya., "Kementrian Agama Republik Indonesia.," Diakses pada 27 Mei 2025 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

yang krusial dalam praktik akuntansi dan pengendalian intern dalam konteks akuntansi syariah.

Hadis dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang memberi pinjaman kepada saudaranya, hendaklah ia menyuruh mencatat transaksi tersebut, dan hendaklah saksi dua orang dari orang-orang yang adil." (HR. Muslim).⁵⁷

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, yang menyampaikan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan pencatatan transaksi pinjaman dengan kehadiran dua saksi yang adil, menjadi landasan utama dalam prinsip akuntansi syariah, khususnya dalam pengendalian intern. Perintah ini menekankan pentingnya pencatatan yang jelas dan bukti yang sah untuk setiap transaksi keuangan, yang bertujuan menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan. Kehadiran saksi yang adil menambah unsur kejujuran dan keadilan dalam pencatatan transaksi, sehingga dapat mencegah potensi kecurangan atau penipuan yang merugikan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, hadis ini memperkuat konsep pengendalian intern yang didasarkan pada nilai moral Islam, di mana setiap transaksi harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan jujur. Penerapan prinsip ini tidak hanya menjaga integritas keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

⁵⁷ Syaikh Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, Diakses pada 27 Mei 2025
<https://almanhaj.or.id/1367-qardh-pinjaman.html>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pengendalian intern terhadap piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengendalian intern memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam mengurangi piutang rekening air di PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai t hitung sangat tinggi sehingga melebihi nilai t tabel, dan nilai signifikansi atau p -value menunjukkan angka yang jauh di bawah batas ambang yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian intern secara nyata berkontribusi dalam menurunkan tunggakan piutang air pada perusahaan tersebut.
2. Penerapan pengendalian intern di PAM Tirta Karajae dilakukan secara sistematis melalui kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memantau dan mengawasi proses penagihan serta aktivitas operasional yang terkait dengan piutang. Hal ini membantu meminimalkan risiko piutang yang tidak tertagih dengan cara meningkatkan efisiensi penagihan serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan piutang.
3. Dari perspektif prinsip akuntansi syariah, pengendalian intern pada PAM Tirta Karajae mendukung tercapainya kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, serta memastikan efektivitas dan efisiensi operasi. Dengan demikian, pengendalian intern tidak hanya memiliki manfaat praktis dalam mengurangi piutang, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disebutkan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan bahan tambahan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Bagi program studi akuntansi, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak intern untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pengambilan keputusan guna peningkatan pengendalian internal dan pengelolaan piutang di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.
2. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi pengendalian intern dan pengelolaan piutang, seperti kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi regional.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data namun bisa dengan menambahkan dan menggunakan metode lain seperti melakukan wawancara secara langsung untuk mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

A Kahar Misdar, Muslimin Nuraini, “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bendahara Skpd Se-Kabupaten Buol),” 2004, 92–102.

Abdul Halim, Mba., Akt. (2008). “Accounting Pengantar Akuntansi”.

Abdurohim Abdurohim Irmawati Irmawati, Andi Ayu Frihatni, Melinda Melinda, Ratih Kumala, Rida Ristiyana, Maria Lusiana Yulianti, Ali Hardana, Muhammad Ashari, Meme Rukmini, Hilda Hilda, Nita Andriyani Budiman, Fajar Rina Sejati, Ignatius Joko Dewanto, Dian Pertiwi, Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah, N.D.

Adriansyah, M., & Nurwani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtanadi Cabang Medan Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9067-9076.

Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik..., Hal. 79

Damayanti, E., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2644-2650.

Damayanti, E., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2644-2650.

Dr. Siti Rochmah. (2013). Kebijakan Pelayanan.

Eny Latifah, Rianto, R. Neny Kusumadei. (2022). Dasar-Dasar Akuntansi Syariah.

- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi Dan Focus Group, Hal. 131-132.
- Helen Sartika, H., & Kusmilawaty, K. (2022). Analisis Penyebab Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pada Pdam Tirtanadi Cabang Medan Kota. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3).
- Hery, S.E., M.Si. (2014). Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen.
- Hery, S.E., M.Si. “Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen”.
- Hidayatul Jannah. (2019). “Pelaksanaan Penagihan Piutang Rekening Air Pada Kantor Pdam Cabang Jelbuk”.
- Humam, H., & Ardini, L. (2023). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah. *Equity*, 23(2), 151-166.
- Ike Hernia Widayanti. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet Di Pdam Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn Yogyakarta).
- Indira, P. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil Pada Perusahaan Daerah Minum (Pdam) Kabupaten Gowa. *Fak. Ekon. Dan Bisnis*, 1-4.
- Isma Wulandari Pryatna, Moh. Yasin Soumena, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, Damirah, “Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah” 23, No. 2 (2020): 151–66.
- Karyawan (Pada Pabrik Bawang Goreng Ud. Sinar Tani Kabupaten Kuningan, (Jurnal Agrinis Vol.1,
- Lahengking, E. M., Elim, I., & Pusung, R. (2017). Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Leny Nofianti, Andi Irfan. (2019).
- Muchson, M. 2017. Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia.

- Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 9(1), 1–80. Retrieved From <https://Penerbit.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Yayasanpat/Article/View/447>
- No.1, Oktober, 2016). H. 86.
- Nurfitriani Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, “Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep” 2, No. 1 (2020).
- Nurhayati, N., Pohan, S., & Nursidin, M. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtanadi Cabang Berastagi. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 52-62.
- Pane, A. R., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Tunggakan Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Pada Pdam Tirtanadi Cabang Hm Yamin. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 33-46.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1).
- Prawira, T., Hasdiana, H., & Tarawiru, Y. (2024). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tunggakan Tagihan Rekening Air Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare. *Journal Ak-99*, 4(1), 73-82.
- Prof Dr Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2023, Hal 60.
- Prof. Mardiasmo. Ak., Ca. (2015). “Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal”. <https://Web.Iaiglobal.Or.Id/Assets/Materi/Sertifikasi/Ca/Modul/Sipi/>
- Rahman Ambo Masse Rahmah Rafifah Abu, Rahmaniari, “Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam” 5, no. 1 (2024): 92–99
- Rahmat Hidayat Yayat, Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Rama, Jones. Sistem Informasi Akuntansi.

- Salahudin, I., Nugroho, G. W., & Kartini, T. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penjualan. *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting*, 2(1), 194-207.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.
- Salman. (2024). Pam Tirta Karajae Parepare Optimalkan Penagihan Tunggakan. 31 Mei, <https://Beritasulsel.Com/Baca/Pam-Tirta-Karajae-Parepare-Optimalkan-Penagihan-Tunggakan>
- Soegianto, T. (2012). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Aktivitas Penjualan Kredit Pada Pt Surindo Teguh Gemilang Disurabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi).
- Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*,
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
- Tiku, E., Pasulu, M., & Lenas, M. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 46-59.
- Tiku, E., Pasulu, M., & Lenas, M. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 46-59.
- Widayanti, I. H. (2024). *Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet Di Pdam Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn Yogyakarta).

LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesiones Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

Jabatan:

DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih

Keterangan

STS: Sangat tidak setuju

TS: Tidak setuju

N: Netral

S: Setuju

SS: Sangat setuju

No.	PERNYATAAN	KETERANGAN				
		STS	TS	N	S	SS
(X1) PENGENDALIAN INTERN						
1.	Informasi yang relevan terkait pengendalian internal disampaikan secara tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan.					
2.	Manajemen perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam mengendalikan piutang rekening air.					
3.	Terdapat mekanisme untuk mencegah dan mengatasi keterlambatan pembayaran rekening air.					
4.	Ada komitmen dari manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal dalam operasional perusahaan.					
5.	PAM Tirta Karajae secara rutin mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.					
6.	Manajemen melakukan analisis atas faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya piutang pelanggan.					

7.	Setiap transaksi pencatatan piutang rekening air selalu melalui prosedur persetujuan yang jelas.					
8.	Aset perusahaan, seperti infrastruktur distribusi air, diawasi secara ketat untuk mencegah kehilangan atau kerusakan.					
9.	Aktivitas pengendalian diperbarui secara berkala untuk mengikuti kebutuhan operasional perusahaan.					
10.	Karyawan di PAM Tirta Karajae merasa nyaman untuk melaporkan pelanggaran atau masalah yang terkait dengan pengendalian intern.					
(Y) PIUTANG REKENING AIR						
11.	PAM Tirta Karajae memiliki kebijakan tertulis terkait pengelolaan piutang rekening air pelanggan.					
12.	Sistem penagihan PAM Tirta Karajae berfungsi dengan baik untuk menginformasikan pelanggan mengenai tagihan mereka.					
13.	Terdapat upaya dari manajemen untuk meningkatkan kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan.					
14.	PAM Tirta Karajae memiliki prosedur yang jelas untuk menangani pelanggan dengan piutang yang menunggak.					
15.	Ada kebijakan pemberian denda atau sanksi bagi pelanggan yang tidak membayar tagihan tepat waktu.					
16.	Proses negosiasi atau restrukturisasi piutang dilakukan untuk pelanggan tertentu yang memiliki kendala pembayaran.					
17.	Data piutang pelanggan dikelola dengan aman dan dapat diakses secara mudah oleh pihak yang berwenang.					
18.	Informasi mengenai piutang tertunggak disampaikan kepada manajemen secara tepat waktu.					
19.	Setiap departemen atau unit di PAM Tirta Karajae memiliki peran yang jelas dalam					

	pengelolaan piutang rekening air.					
20.	Kebijakan pengelolaan piutang rekening air mencakup langkah-langkah yang jelas dalam menangani piutang yang bermasalah.					



Lampiran 2 surat penetapan dosen pembimbing skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4591/n.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NOVIANTI
NIM : 2120203862202024
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DALAM MENGURANGI TUNGGAKAN PEMBAYARAN TAGIHAN REKENING AIR PADA PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 Oktober 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 3 Surat Izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-679/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 Februari 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NOVIANTI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 01 Desember 2002
NIM : 2120203862202024
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : J.L.A.MAPPANGULUNG, KEL BUKIT HARAPAN, KEC.SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG REKENING AIR PADA PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan tanggal 01 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 surat Pengantar Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-453/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025

03 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. Kepala PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : NOVIANTI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 01 Desember 2002
NIM : 2120203862202024
Program Studi : Akuntansi Syari`ah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG REKENING AIR PADA PAM TIRTA
KARAJAE KOTA PAREPARE**

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 5 Surat Rekomendasi melakukan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare


SRN IP000138

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No.1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 138/IP/DPM-PTSP/2/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	
NAMA	: NOVIANTI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH
ALAMAT	: JL. A. MAPPANGULUNG KOTA PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG REKENING AIR PADA TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 24 Februari 2025 s.d 01 Mei 2025

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Februari 2025**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019


Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)





Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari PAM Tirta Karajae Kota Parepare



**PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**

Nomor : 70/PAM-TK/ III /2025
Lamp. : -
Perihal : Persetujuan Penelitian

Parepare, 13 Maret 2025

Kepada Yth.

**NOVIANTI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
(AKUNTANSI SYARIAH)**

di - **PAREPARE**


Menunjuk surat Saudara Nomor :138 / IP / DPM-PTSP / 2 / 2025, tanggal 26 Februari 2025 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian, terhitung mulai dari 24 Februari 2025 sampai dengan 01 Mei 2025. Maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima sebanyak 1 (satu) orang mahasiswa (i) sebagai berikut :

NO	NAMA	JURUSAN	JUDUL PENELITIAN
1	NOVIANTI	AKUNTANSI SYARIAH	Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Piutang Rekening Air Pada Tirta Karajae Kota Parepare

Selanjutnya diminta agar peserta dapat memenuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi.

DIREKTUR,




H.ANDI FIRDAUS DJOLLONG
NPP. 191 074 157

Dipindai dengan CamScanner

MAKHLUK LINGGUL DAN TERPERCAYA

Email: pamtk2@pdamparepare.co.id
 Website: pdamparepare.co.id
 Jln. Tugu Chatter No.1 Parepare
 (0421) 21084 / 0311421089

Lampiran 7 Surat selesai meneliti



**PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 115/PAM-TK/V/2025

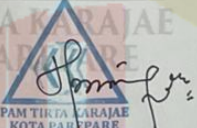

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/I dengan identitas :

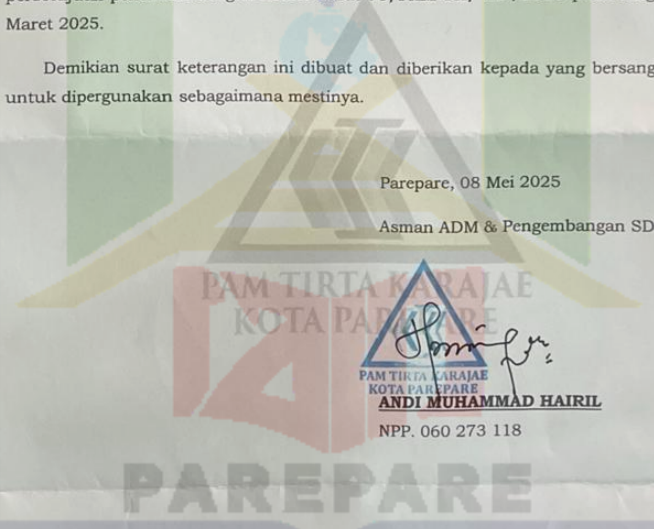
Nama : **NOVIANTI**
 Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
 Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**


Telah selesai melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul **"PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG REKENING AIR PADA TIRTA KARAJAE"** di PAM Tirta Karajae selama **1 (satu) bulan**. Terhitung Mulai dari Maret 2025 sampai dengan April 2025 berdasarkan surat persetujuan penelitian dengan nomor surat **70/PAM-TK/ III /2025** pada tanggal 13 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Mei 2025
 Asman ADM & Pengembangan SDM







ANDI MUHAMMAD HAIRIL
 NPP. 060 273 118





Dipindai dengan CamScanner

MANUSIA UNGGUL DAN TERPERCAYA

 pamtk2@parepare.go.id
 www.pamkarajae.go.id
 Jln. Tirta Chandra No.1 Parepare
 (0421) 47264 - 08114218892

Lampiran 8 data tunggakan tagihan rekening air

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA PAREPARE LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2021 Dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.1	12.682.477.350	11.798.756.067
Piutang Usaha	3.2	5.741.672.658	6.357.092.987
Piutang Lain - Lain	3.3	329.208.477	221.207.806
Persediaan	3.4	1.188.603.004	523.589.460
Uang Muka	3.5	157.052.500	-
Jumlah Aset Lancar		20.099.013.989	18.900.646.319
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	3.6		
Nilai Perolehan		100.825.349.440	91.218.835.438
Akumulasi Penyusutan		(53.674.101.663)	(44.711.686.047)
Nilai Buku Aset Tetap		47.151.247.777	46.507.149.392
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.151.247.777	46.507.149.392
Aset Lain	3.7		
Nilai Perolehan		23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain		-	-
JUMLAH ASET		67.250.261.765	65.407.795.711
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.8	472.684.609	468.285.393
Utang Pajak	3.9	13.653.739	333.366.677
Utang Jangka Pendek Lainnya	3.10	11.717.935	11.665.424
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		498.056.283	813.317.494
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	3.11	10.088.997.001	9.740.307.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.088.997.001	9.740.307.000
EKUITAS			
Modal Pemerintah Kota	3.12	31.002.013.039	31.002.013.039
Modal yang belum ditentukan statusnya		44.746.383.183	39.468.543.989
Saldo Rugi		(19.085.187.741)	(15.616.385.812)
Jumlah Ekuitas		56.663.208.481	54.854.171.216
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		67.250.261.765	65.407.795.711

Parepare, 07 Maret 2022

Andi Firdaus Djollong, SE, M. Si
Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	Catatan	2022 Rp	2021 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas Dan Setara Kas	3	15.598.634.759	10.532.477.350
Deposito	4	2.150.000.000	2.150.000.000
Piutang Usaha	5	5.894.300.930	5.741.672.658
Piutang Lain - Lain	6	211.218.613	329.208.476
Persediaan	2b, 7	1.660.912.465	1.188.603.004
Uang Muka	8	67.595.714	157.052.500
Jumlah Aset Lancar		25.582.662.481	20.099.013.988
ASET TIDAK LANCAR			
ASET TETAP	2c, 9		
Aset tetap - bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2022 dan 2021 sebesar Rp. 63.123.799.699,- dan Rp. 53.674.101.663,-)		43.527.996.303	47.151.247.777
Nilai Buku Aset Tetap		43.527.996.303	47.151.247.777
Jumlah Aset Tidak Lancar		43.527.996.303	47.151.247.777
ASET LAIN	10		
Nilai Perolehan		23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain Tetap		-	-
JUMLAH ASET		69.110.658.784	67.250.261.765
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11	84.649.544	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar Lainnya	12	513.875.808	472.684.609
Utang Pajak	13	394.136.188	13.653.739
Utang Jangka Pendek Lainnya	14	9.559.500	11.717.935
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.002.221.040	498.056.283
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	2d, 15	9.931.206.000	10.088.997.001
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.931.206.000	10.088.997.001
EKUITAS	16		
Modal Pemerintah Kota		31.002.013.039	31.002.013.039
Modal yang belum ditentukan statusnya		44.746.383.183	44.746.383.183
Saldo Rugi		(17.571.164.479)	(19.085.187.741)
Jumlah Ekuitas		58.177.231.743	56.663.208.481
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69.110.658.784	67.250.261.765

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2023 Dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	16.912.044.854	17.748.634.759
Piutang Usaha	4	6.652.163.164	5.894.300.930
Piutang Lain - Lain	5	354.436.123	211.218.613
Persediaan	6	2.083.275.436	1.660.912.465
Uang Muka	7	33.300.000	67.595.714
Jumlah Aset Lancar		26.035.219.577	25.582.662.481
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	8		
Nilai Perolehan		112.395.342.938	106.651.796.001
Akumulasi Penyusutan		(73.554.057.856)	(63.123.799.699)
Nilai Buku Aset Tetap		38.841.285.082	43.527.996.303
Jumlah Aset Tidak Lancar		38.841.285.082	43.527.996.303
Aset Lain	9		
Nilai Perolehan		23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain		-	-
JUMLAH ASET		64.876.504.659	69.110.658.784
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	10	411.566.722	84.649.544
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11	829.510.931	513.875.808
Utang Pajak	12	40.407.082	394.136.188
Utang Jangka Pendek Lainnya	13	2.004.050	9.559.500
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.283.488.785	1.002.221.041
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	14	10.543.917.000	9.931.206.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.543.917.000	9.931.206.000
EKUITAS	15		
Modal Pemerintah Kota		75.748.396.222	31.002.013.039
Modal Yang Belum Ditentukan Statusnya		-	44.746.383.183
Saldo Defisit		(22.699.297.348)	(17.571.164.479)
Jumlah Ekuitas		53.049.098.873	58.177.231.743
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		64.876.504.659	69.110.658.784

Parepare, 20 Februari 2024




Andi Firdaus Djollong, SE, M. Si
Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2024	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	19,650,527,363	16,912,044,854
Piutang Usaha	4	6,038,298,461	6,652,163,164
Piutang Lain - Lain	5	700,886,123	354,436,123
Persediaan	6	1,896,689,389	2,083,275,436
Uang Muka	7	350,962,464	33,300,000
Pajak Dibayar Dimuka	8	2,500,000	-
Jumlah Aset Lancar		28,639,863,800	26,035,219,577
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	9		
Nilai Perolehan		115,843,784,272	112,395,342,938
Akumulasi Penyusutan		(82,803,986,852)	(73,554,057,857)
Nilai Buku Aset Tetap		33,039,797,421	38,841,285,082
Jumlah Aset Tidak Lancar		33,039,797,421	38,841,285,082
Jumlah Aset		61,679,661,221	64,876,504,659
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11	154,151,250	411,566,722
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12	776,607,552	829,510,931
Utang Pajak	13	23,492,332	40,407,082
Utang Jangka Pendek Lainnya	14	12,225,225	2,004,050
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		966,476,359	1,283,488,785
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	15	8,729,863,000	10,543,917,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8,729,863,000	10,543,917,000
EKUITAS	16		
Modal Pemerintah Kota		75,748,396,222	75,748,396,222
Saldo Defisit		(23,765,074,359)	(22,699,297,348)
Jumlah Ekuitas		51,983,321,862	53,049,098,873
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		61,679,661,221	64,876,504,659

Parepare, 14 Maret 2025


PAM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
 Andi Firdaus Dillong, SE. M. Si
 Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Lampiran 9 Hasil Tabulasi data

Jawaban Responden untuk variabel pengendalian intern

No.	Tabulasi Data Variabel Pengendalian Intern (X1)										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	4	1	2	4	2	4	2	3	4	3	29
3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	23
4	2	2	4	4	1	1	2	3	1	2	22
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	5	2	4	4	4	5	3	5	3	39
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
8	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	44
9	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
10	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	43
11	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
12	4	4	4	3	2	4	4	5	5	4	39
13	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	44
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
18	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	46

24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
25	3	5	5	4	5	5	4	5	2	5	43
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	42
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
30	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
31	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	46
32	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44
33	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	40
34	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
35	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	31
36	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
37	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	41
38	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	41
39	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
40	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	44
41	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
42	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
43	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
44	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44
45	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	42

Jawaban responden untuk variabel piutang rekening air (Y)

No.	Tabulasi Data Variabel Pengendalian Intern (Y1)										Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	
1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	15
2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	28
3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	23
4	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	16
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	37
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
8	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
9	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	46
10	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
11	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
12	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	43
13	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
14	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
19	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

25	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
32	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
33	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	41
34	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	33
35	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	28
36	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
37	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
38	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	42
39	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
40	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
41	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	46
42	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
43	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	44
44	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	41
45	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	43

Lampiran 10 Hasil Uji SPSS Versi 26

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	13	28,9	28,9	28,9
	26-30	20	44,4	44,4	73,3
	31-35	7	15,6	15,6	88,9
	>36	5	11,1	11,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	26	57,8	57,8	57,8
	PEREMPUAN	19	42,2	42,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

JABATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STAF	22	48,9	48,9	48,9
	STAF PENAGIHAN	1	2,2	2,2	51,1
	STAF PELAYANAN DAN ADUAN	1	2,2	2,2	53,3
	STAF WORKSHOP	4	8,9	8,9	62,2
	STAF PEMBACA METER	6	13,3	13,3	75,6
	STAF ADMINISTRASI LANGGANAN	1	2,2	2,2	77,8
	STAF GANTI METER	8	17,8	17,8	95,6
	ASISTEN MANAGER NRW AIR TAK BEREKENING	1	2,2	2,2	97,8
	STAF NRW (NON-REVENUE WATER	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

2. Uji Validitas Data

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X
X1.1	Pearson Correlation	1	,524**	,376*	,423**	,522**	,579**	,524**	,386**	,581**	,471**	,669**
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,004	,000	,000	,000	,009	,000	,001	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.2	Pearson Correlation	,524**	1	,638**	,498**	,700**	,600**	,726**	,580**	,488**	,685**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.3	Pearson Correlation	,376*	,638**	1	,724**	,661**	,478**	,541**	,653**	,350*	,765**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,018	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.4	Pearson Correlation	,423**	,498**	,724**	1	,559**	,452**	,499**	,532**	,439**	,659**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000		,000	,002	,000	,000	,003	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.5	Pearson Correlation	,522**	,700**	,661**	,559**	1	,744**	,670**	,617**	,590**	,702**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.6	Pearson Correlation	,579**	,600**	,478**	,452**	,744**	1	,648**	,648**	,707**	,752**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,002	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.7	Pearson Correlation	,524**	,726**	,541**	,499**	,670**	,648**	1	,593**	,690**	,623**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.8	Pearson Correlation	,386**	,580**	,653**	,532**	,617**	,648**	,593**	1	,580**	,708**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.9	Pearson Correlation	,581**	,488**	,350*	,439**	,590**	,707**	,690**	,580**	1	,650**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,018	,003	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1.10	Pearson Correlation	,471**	,685**	,765**	,659**	,702**	,752**	,623**	,708**	,650**	1	,886**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X	Pearson Correlation	,669**	,812**	,781**	,724**	,857**	,834**	,819**	,793**	,766**	,886**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,755**	,749**	,739**	,677**	,659**	,760**	,630**	,778**	,779**	,893**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2	Pearson Correlation	,755**	1	,773**	,747**	,709**	,637**	,650**	,774**	,634**	,732**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y3	Pearson Correlation	,749**	,773**	1	,694**	,737**	,678**	,669**	,740**	,709**	,658**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y4	Pearson Correlation	,739**	,747**	,694**	1	,662**	,512**	,641**	,804**	,787**	,767**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

Y5	Pearson Correlation	,677**	,709**	,737**	,662**	1	,377*	,726**	,627**	,759**	,729**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,011	,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y6	Pearson Correlation	,659**	,637**	,678**	,512**	,377*	1	,539**	,533**	,573**	,518**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,011		,000	,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y7	Pearson Correlation	,760**	,650**	,669**	,641**	,726**	,539**	1	,591**	,651**	,701**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y8	Pearson Correlation	,630**	,774**	,740**	,804**	,627**	,533**	,591**	1	,716**	,734**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y9	Pearson Correlation	,778**	,634**	,709**	,787**	,759**	,573**	,651**	,716**	1	,754**	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y10	Pearson Correlation	,779**	,732**	,658**	,767**	,729**	,518**	,701**	,734**	,754**	1	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y	Pearson Correlation	,893**	,881**	,875**	,866**	,831**	,712**	,821**	,840**	,865**	,872**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Pengendalian Intern (X1)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian intern (X1)	1	0,669	0,294	Valid
	2	0,812	0,294	Valid
	3	0,781	0,294	Valid
	4	0,724	0,294	Valid
	5	0,857	0,294	Valid
	6	0,834	0,294	Valid
	7	0,819	0,294	Valid
	8	0,793	0,294	Valid
	9	0,766	0,294	Valid
	10	0,886	0,294	Valid

Piutang Rekening Air (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Piutang Rekening Air (Y)	1	0,893	0,294	Valid
	2	0,881	0,294	Valid
	3	0,875	0,294	Valid
	4	0,866	0,294	Valid
	5	0,831	0,294	Valid
	6	0,712	0,294	Valid
	7	0,821	0,294	Valid
	8	0,840	0,294	Valid
	9	0,865	0,294	Valid
	10	0,872	0,294	Valid

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	a Standar	Keterangan
Pengendalian Intern (X1)	0,935	0,60	Reliabel
Piutang Rekening Air (Y)	0,954	0,60	Reliabel

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	2,73121788
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,088
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^d	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,327	2,373		,559	,579		
	PENGENDALIAN INTERN	,964	,058	,929	16,513	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR								

5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,470	1,492		2,996	,005
	PENGENDALIAN INTERN	-,060	,037	-,243	-1,643	,108
a. Dependent Variable: Abs_RES						

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	2,373		,559	,579
	PENGENDALIAN INTERN	,964	,058	,929	16,513	,000
a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR						

7. Uji Koefisien Korelasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,861	2,76279
a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN				

8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2081,424	1	2081,424	272,687	,000 ^b
	Residual	328,220	43	7,633		
	Total	2409,644	44			
a. Dependent Variable: PIUTANG REKENING AIR						
b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN						

Lampiran 11 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Novianti lahir di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Desember 2002. Penulis lahir dari pasangan Sudirman dan Raba dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pada tahun 2008 penulis memasuki Sekolah Dasar (SD) Negeri 71 Parepare dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Parepare dan lulus tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Parepare dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima menjadi mahasiswa program studi Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan segala doa, dukungan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Piutang Rekening Air pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare”. Penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.